



**MODALITAS ~ *YOU TO OMOU*, ~ *TSUMORI*, DAN ~ *YOTEI*
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語におけるモダリティ「~ようと思う」、「~つもり」、
「~予定」

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1
Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Nia Puspitasari

13050115130040

PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

**MODALITAS YOU TO OMOU, TSUMORI, DAN YOTEI
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語におけるモダリティ「～ようと思う」、「～つもり」、
「～予定」

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1
Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Nia Puspitasari

13050115130040

PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, Desember 2019

Penulis,

Nia Puspitasari

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Lina Rosliana, S.S, M.Hum
NIP 198208192014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Modalitas ~*You To Omou*, ~*Tsumori* dan ~*Yotei* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal : 17 Desember 2019


Ketua

Lina Rosliana, S.S., M.Hum.
NIP 198208192014042001



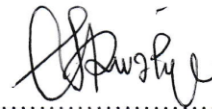
Anggota I,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum
NIP 197504182003122001



Anggota II,

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum
NIP 197401032000122001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Nurkayati, M.Hum
NIP 196610041990012001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Nothing good comes effortlessly”

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Orang nomor satu dalam hidup; Ayah dan Ibu tercinta yang sangat berjasa dalam pengembangan pendidikan penulis selama ini, yang selalu menyayangi, mendukung, dan mendoakan penulis dimanapun penulis berada.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan kemudahan yang diberikan oleh-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi yang berjudul “Modalitas *~You To Omou*, *~Tsumori* dan *~Yotei* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Lina Rosliana, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, ilmu, kesabaran, arahan, serta motivasi yang telah diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. S.I. Trahutami, SS, M.Hum, selaku Dosen Wali penulis. Terimakasih atas segala bantuan dan nasihat yang telah Sensei berikan kepada penulis
5. Seluruh dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
6. Keluarga tercinta yang selalu menanti kepulangan penulis di Cilegon. Terima kasih atas segala doa, perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang Ayah, Ibu, Aa Rasyid, Teh Iim, dan Aa Zakky berikan kepada penulis.

7. Javier Muhammad Yusuf yang setia menemani penulis dikala senang maupun susah, terutama dalam masa penyusunan skripsi yang banyak menyita emosi dan pikiran. Terima kasih karna telah menjadi *partner* yang selalu mendukung dan mendengar keluh kesah penulis dengan sabar.
8. Gagas Sekar Lugasti yang selalu membuat penulis betah dan nyaman ketika kembali ke kosan, sehingga penulis tidak merasa sendirian. Terima kasih atas momen-momen indah, tangis dan tawa yang telah dilalui bersama.
9. Keluarga Mahasiswa Banten 2015, khususnya Yayang, Widya, Ayudita, Faisal, Ulumudin, Fikri, dan Huda. Terima kasih karena selalu mengerti dan mendengarkan, serta menjadi rumah di tanah rantau yang kebersamaannya selalu penulis rindukan.
10. Sahabat-sahabat tersayang: Bernice, Nadhifa, Alifia, Dean, Hime, Levi, dan Aida. Bisa mengenal kalian merupakan anugerah yang Allah berikan yang selalu penulis syukuri. Terima kasih atas banyaknya kebaikan dan momen luar biasa yang kalian berikan selama 4 tahun ini.
11. Yosua, Rajafa, Grace, Alisa, dan Kak Ardhina yang selalu membantu penulis baik dalam proses pengerjaan skripsi maupun selama perkuliahan, sehingga penulis dapat *survive* di BKJ Undip.
12. Seluruh Mahasiswa S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2015. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan dan terima kasih atas momen yang telah dilalui bersama selama masa kuliah ini.

13. Terakhir, untuk diri saya sendiri yang telah berusaha keras untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah berjuang dan teruslah berjuang untuk menghadapi fase hidup berikutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Desember 2019

Penulis,

Nia Puspitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
INTISARI.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.2 Tujuan Penelitian	5
1.3 Ruang Lingkup.....	5
1.4 Metode Penelitian	6
1.4.1 Metode Penyediaan Data	6
1.4.2 Metode Analisis Data.....	6
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data.....	6
1.5 Manfaat	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Kerangka Teori	11
2.2.1 Sintaksis	11
2.2.2 Semantik	11
2.2.3 Kelas Kata.....	12
2.2.4 Kategori Gramatikal.....	15
2.2.5 Modalitas.....	16
2.2.6 You To Omou	18
2.2.7 Tsumori.....	20
2.2.8 Yotei.....	21

BAB III PEMBAHASAN	23
3.1 Struktur dan Makna ~ <i>You To Omou</i>	23
3.1.1 Menunjukkan Maksud Orang Pertama.....	23
3.1.1.1 ~ <i>You to omou</i>	23
3.1.1.2 ~ <i>You to omotteiru</i>	25
3.1.1.3 ~ <i>Mai to omou</i>	26
3.1.1.4 ~ <i>You to omotta</i>	27
3.1.2 Menunjukkan Maksud Orang Ketiga.....	29
3.2 Struktur dan Makna ~ <i>Tsumori</i>	30
3.2.1 Menunjukkan Maksud Orang Pertama.....	30
3.2.1.1 ~ <i>Ru tsumori</i>	30
3.2.1.2 ~ <i>No tsumori</i>	32
3.2.1.3 ~ <i>Nai tsumori</i>	33
3.2.1.4 ~ <i>Tsumori wa nai</i>	34
3.2.1.5 ~ <i>Tsumori dewanai</i>	35
3.2.1.6 ~ <i>Ta tsumori</i>	37
3.2.1.6 ~ <i>Tsumori datta</i>	38
3.2.1.7 ~ <i>Teiru tsumori</i>	39
3.2.2 Menunjukkan Maksud Orang Ketiga.....	41
3.3 Struktur dan Makna ~ <i>Yotei</i>	42
3.3.1 Menunjukkan Maksud Orang Pertama.....	42
3.3.1.1 ~ <i>Yotei da</i>	42
3.3.1.2 ~ <i>No yotei</i>	44
3.3.1.3 ~ <i>Nai yotei</i>	45
3.3.1.4 ~ <i>Yotei datta</i>	46
3.3.2 Menunjukkan Maksud Orang Ketiga.....	47
3.3.2.1 ~ <i>Yotei da</i>	47
3.3.2.2 ~ <i>No yotei da</i>	48
3.3.2.3 ~ <i>Nai yotei da</i>	49
3.3.2.4 ~ <i>Yotei datta</i>	50
3.3.3 Menunjukkan Jadwal	52
3.3.3.1 ~ <i>Yotei da</i>	52
3.3.3.2 ~ <i>No yotei da</i>	53
3.3.3.3 ~ <i>Nai yotei da</i>	54

3.3.3.4 ~ <i>Yotei datta</i>	56
BAB IV PENUTUP	57
4.1 Simpulan	57
4.2 Saran	60
<i>YOUSHI</i>	61
DAFTAR PUSTAKA	xiv
LAMPIRAN	xv
BIODATA	xxi

INTISARI

Puspitasari, Nia. 2019. “Modalitas *~You To Omou*, *~Tsumori* dan *~Yotei* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mengkaji mengenai “Modalitas *~You To Omou*, *~Tsumori* dan *~Yotei* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur dan makna modalitas *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei* dalam kalimat bahasa Jepang.

Penulis memperoleh data dari website berbahasa Jepang, antara lain yaitu *ejje.weblio.jp*, *asahi.com*, *aozora.gr.jp*, dan *ameblo.jp*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak dan dilanjutkan dengan metode catat. Kemudian data dianalisis dengan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung. Sedangkan untuk memaparkan hasil analisis data, penulis menggunakan metode informal.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa modalitas *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei* memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyatakan suatu maksud, niatan, atau rencana. Modalitas *~you to omou* memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang rendah karena pembicara tidak mempunyai kesungguhan untuk merealisasikan kehendaknya dan pernyataan tersebut merupakan keputusan yang dibuat secara spontan. Kemudian modalitas *~tsumori* memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang sedang karena menunjukkan kesungguhan serta tekad pembicara dan keputusan tersebut sudah dipikirkan jauh-jauh hari sebelumnya. Sedangkan modalitas *~yotei* memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang tinggi karena sudah menunjukkan suatu rencana yang lebih pasti, bukan sekadar niatan atau keinginan semata.

Kata Kunci : modalitas, *~you to omou*, *~tsumori*, *~yotei*

ABSTRACT

Puspitasari, Nia. 2019. “~You To Omou, ~Tsumori and ~Yotei Modality in Japanese Sentence”. Undergraduate Thesis, Japanese Language and Culture Department, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Advisor: Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

In this thesis, the writer discussed about “~You To Omou, ~Tsumori and ~Yotei Modality in Japanese Sentence”. The purpose of the research is to describe structure and meaning of you to omou, tsumori, and yotei modality in Japanese sentence.

The writer obtained data from Japanese website, such as ejje.weblio.jp, asahi.com, aozora.gr.jp, and ameblo.jp. Data collected by using observation method and notetaking technique. Furthermore, data were analyzed by using distributional method with immediate constituent analysis technique. Meanwhile, the writer used informal method to present analysis result.

According to data analysis, it can be concluded that ~you to omou, ~tsumori, and ~yotei modality had the same purpose, which was to state a meaning, intention, or plan. ~You to omou modality was less likely to happen because the speaker had no intention to realize his will and the statement was spontaneously made. Next, ~tsumori modality had medium possibility of happening because it shows speaker’s willingness and the decision had been made long before. Lastly, ~yotei modality had the highest possibility because it shows ascertained plan, not mere intention nor desire.

Keywords: *modality, ~you to omou, ~tsumori, ~yotei*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Dalam hidup bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi satu dengan yang lain sebagaimana hakikat manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial yang berarti membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana dalam bersosialisasi. Bahasa dalam hal ini berperan penting yaitu sebagai alat komunikasi. Bahasa bagi manusia merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain atau lawan bicara (Suhardi, 2013:21).

Linguistik merupakan ilmu yang mengkaji segala aspek kebahasaan. Suhardi (2013:13) menyebut dalam bukunya bahwa istilah linguistik yang telah digunakan oleh berbagai masyarakat saat ini sebetulnya merupakan hasil adopsi dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *linguistics* yang kemudian diserap menjadi linguistik. Sedangkan linguistik sendiri dalam bahasa Jepang disebut *gengogaku* (言語学).

Berbicara bahasa, tentu erat kaitannya dengan kalimat. Menurut Sutedi (2011:76), kalimat berfungsi untuk menyampaikan suatu makna. Predikat suatu kalimat merupakan bagian terpenting karena fungsi dan makna suatu kalimat tergantung pada bentuk predikatnya. Penggolongan satuan bahasa berdasarkan pada bentuk, fungsi, dan makna ini disebut kategori gramatikal. Kategori

gramatikal yang digunakan pembicara dalam menyatakan suatu sikap terhadap sesuatu kepada lawan bicaranya, seperti dengan menginformasikan, menyuruh, melarang, meminta dan sebagainya dalam kegiatan berkomunikasi disebut dengan modalitas (Sutedi 2011:99). Melalui beragam ungkapan modalitas yang ada, pembicara dapat menyampaikan perasaannya ataupun sikapnya kepada lawan bicara.

Ishi-moushide-kanyuu, merupakan salah satu jenis modalitas. Sutedi (2011:101) menyatakan bahwa *ishi-moushide-kanyuu* merupakan modalitas yang digunakan untuk menyatakan maksud melakukan sesuatu, menawarkan sesuatu, dan mengajak sesuatu kepada orang lain. Untuk menyatakan maksud (*ishi*), bisa digunakan verba bentuk kamus (*ru*) + *tsumori da*, verba bentuk *ou/you* (atau ditambah dengan *to omou*), dan sebagainya.

Selain *~you to omou* dan *~tsumori*, menyatakan maksud atau niatan dalam Bahasa Jepang bisa dinyatakan dengan bentuk *~yotei*. Agar lebih jelas, berikut contoh kalimat dengan bentuk *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei*:

- (1) 私は英語を真面目に勉強しようと思う。
 Watashi / wa / eigo / wo / majime / ni / benkyoushi / you to omou.
 Saya / bahasa Inggris / par / tekun / par / belajar / bermaksud.
 ‘Saya bermaksud belajar bahasa Inggris dengan tekun.’
 (ejje.weblio.jp)
- (2) 夏休みにアルバイトをするつもりです。
 Natsu yasumi / ni / arubaito / wo / suru / tsumori desu.
 Liburan musim panas / par / kerja paruh waktu / par / melakukan / bermaksud.
 ‘Saya bermaksud kerja paruh waktu saat liburan musim panas.’
 (Iori, 2000:137)

(3) 来月フランスの大統領が来日する予定です。

Raigetsu / furansu / no / daitouryou / rainichisuru / yotei desu.

Bulan depan / Perancis / par / presiden / datang ke Jepang / berencana.

‘Presiden Perancis berencana mengunjungi Jepang bulan depan.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (1), *~you to omou* melekat pada verba *benkyousuru* ‘belajar’ yang kemudian diubah menjadi bentuk *ikoukei* yaitu *benkyoushiyou*. *Benkyousuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Benkyousuru* setelah dilekati *~you to omou* maknanya menjadi bermaksud belajar. Pada kalimat (1) *~you to omou* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama bermaksud untuk belajar bahasa Inggris dengan tekun. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang rendah karena merupakan keputusan yang dibuat secara spontan dan atas kehendak pribadi.

Pada kalimat (2) *~tsumori* melekat pada verba *suru* ‘melakukan’ dalam frasa *arubaito wo suru* ‘kerja paruh waktu’. *Suru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Arubaito wo suru* setelah dilekati *~tsumori* maknanya menjadi bermaksud kerja paruh waktu. Pada kalimat (2) *~tsumori* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama memiliki maksud untuk bekerja paruh waktu pada liburan musim panas. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut

memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang sedang karena keputusan yang dibuat atas kehendak pribadi dan sudah dipikirkan jauh-jauh hari sebelumnya.

Sedangkan pada kalimat (3) *~yotei* melekat pada verba *shussekisuru* ‘menghadiri’. *Shussekisuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Shussekisuru* setelah dilekati *~yotei* maknanya menjadi berencana menghadiri. Pada kalimat (3) *~yotei* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa Presiden Perancis berencana untuk berkunjung ke Jepang bulan depan. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang tinggi karena atas keputusan bersama serta sudah terjadwal.

Dari ketiga contoh kalimat yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei* memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menunjukkan maksud atau niatan. Namun meski saling menunjukkan kemiripan, terdapat perbedaan pada struktur dan makna dari ketiga bentuk tersebut. Salah satu perbedaannya yaitu kapan keputusan itu dibuat serta bagaimana tingkat kemungkinan terlaksana dari keputusan tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana makna yang terkandung pada *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei* dalam kalimat bahasa Jepang?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur kalimat yang di dalamnya terdapat *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mengkaji makna yang terkandung pada *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3 Ruang Lingkup

Batasan penelitian ini yaitu pada kajian sintaksis dan semantik. Melalui sintaksis, penulis akan memfokuskan lingkup penelitian pada bahasan struktur kalimat yang di dalamnya terdapat *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei*. Selain itu juga akan dibahas mengenai makna yang terkandung pada *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei* melalui pendekatan semantik.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Metode Penyediaan Data

Penyediaan data diperoleh dengan menggunakan metode simak dan teknik lanjutan catat. Langkah pertama, penulis menentukan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Sumber data yang dipakai untuk penelitian ini yaitu *website* berbahasa Jepang, antara lain: *eje.weblio.jp*, *asahi.com* *aozora.gr.jp*, dan *ameblo.jp* Langkah selanjutnya mencari dan mencatat kalimat yang di dalamnya terdapat *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei*.

1.4.2 Metode Analisis Data

Pada tahap analisis data, penulis menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL). Analisis dilakukan berdasarkan bagian atau unsur bahasa yang bersangkutan yaitu mengenai kalimat yang di dalamnya mengandung *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei*.

1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dijabarkan dengan metode informal. Dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh penulis, selanjutnya dideskripsikan melalui kata-kata agar mudah dipahami oleh pembaca.

1.5 Manfaat

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang linguistik bahasa Jepang terutama ranah sintaksis dan semantik kepada pembelajar bahasa Jepang, khususnya yang berkaitan dengan *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei*.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan pembelajar bahasa Jepang, khususnya pengetahuan mengenai *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei*.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dibaca dan dipahami, penelitian ini akan disusun secara sistematis dalam beberapa bab, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pada bab 2, penulis membahas tinjauan pustaka yang merupakan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan terhadap apa yang diteliti. Penulis juga

membahas kerangka teori yang dapat mendukung analisis data yang akan dilakukan di bab 3.

BAB III PEMBAHASAN

Memaparkan analisis data mengenai struktur dan makna yang terkandung pada *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei* dalam kalimat bahasa Jepang.

BAB IV PENUTUP

Bab penutup, penulis memberikan simpulan dari hasil analisis data yang diperoleh dari bab sebelumnya dan saran untuk memperbaiki penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penulis menggunakan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Diah Mulya Pratiwi (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Modalitas *Tsumori* dalam Kalimat Bahasa Jepang” sebagai tinjauan pustaka. Dalam skripsinya, Diah membahas permasalahan mengenai struktur serta makna yang terkandung pada modalitas *~tsumori* dalam kalimat Bahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa artikel online Asahi Shinbun dan cerpen online Aozorabunko. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah, diketahui bahwa pemarkah *~tsumori* termasuk kedalam salah satu modalitas *ishi*. Modalitas *ishi* digunakan dalam menyatakan maksud, tindakan, atau keputusan pembicara untuk melakukan sesuatu.

Disebutkan pula bahwa *~tsumori* dapat melekat pada verba bentuk *-ru*, verba bentuk *-nai*, verba bentuk *-ta*, dan verba bentuk *-teiru*. Bentuk negasi dari *~tsumori* yaitu *~tsumori wa nai*, *~nai tsumori da*, dan *~tsumori dewanai*. Sedangkan bentuk lampayanya adalah *~ta tsumori* dan *~tsumori datta*. Kemudian *~tsumori* juga dapat dilekati oleh verba bentuk *-teiru*, yang mana *-teiru tsumori* akan mengungkapkan makna yang berbeda berdasarkan verba *-teiru* yang dilekatinya. Diah menyimpulkan bahwa *~tsumori* yang termasuk pada modalitas *ishi* digunakan untuk mengungkapkan ada atau tidaknya niat seseorang untuk melakukan suatu hal dan apakah niat tersebut terlaksana atau tidak, serta menunjukkan adanya keyakinan

dan keinginan seseorang akan suatu hal atau tindakan yang dilakukan. *~Tsumori* lebih dapat mengungkapkan secara spesifik bagaimana makna dari niat seseorang tersebut.

Berikutnya penelitian serupa juga dibahas dalam jurnal ilmiah oleh Nova Yulia (2010) yang berjudul "Bentuk *Tsumori* dan *You To Omou* yang Menyatakan Maksud: Kajian Struktur". Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai perbedaan-perbedaan yang terdapat pada bentuk maksud *~tsumori* dan *~you to omou*. Fokus penelitian Nova adalah pembahasan tentang struktur dari *~tsumori* dan *~you to omou* serta sedikit menyinggung mengenai makna yang terkandung di dalamnya. Dari hasil penelitian tersebut, Nova menyimpulkan bahwa *~tsumori* dan *~you to omou* merupakan suatu ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan suatu niat atau maksud pembicara kepada lawan bicaranya. Yang membedakan adalah *~tsumori* merupakan ungkapan yang berbentuk nomina terikat, sedangkan *~you to omou* berbentuk verba. Selain itu, struktur frasa dan kalimat yang terdapat dalam *~tsumori* dan *~you to omou* juga berbeda.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah penulis menambahkan *~yotei* sebagai pembanding *~you to omou* dan *~tsumori*. Penulis membahas struktur serta makna *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei* karena ketiganya dapat digunakan untuk menyatakan maksud atau niatan pembicara. Kemudian penulis juga membahas tingkat kemungkinan terlaksana dari ketiga modalitas tersebut.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Sintaksis

Chaer (2015:206) menulis dalam bukunya bahwa sintaksis sangat berhubungan dengan struktur antarkata termasuk hubungan frasa dan klausa. Unsur yang terdapat dalam pembahasan sintaksis adalah (1) struktur sintaksis, mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis (2) satuan-satuan sintaksis yang berupa kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana, dan (3) hal-hal lain yang berkenaan dengan sintaksis, seperti masalah modus, aspek, dan sebagainya.

Dalam bahasa Jepang, sintaksis dikenal dengan istilah *tougoron* (統語論) atau *sintakusu* (シNTAX), yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat (Sutedi, 2011:63). Junichi, Shigehiro dan Machida (2003:17) menjelaskan bahwa bidang sintaksis mengkaji permasalahan bagaimana aturan dalam susunan sebuah kata dan kalimat, serta bagaimana struktur yang terdapat dalam kalimat tersebut. Sejalan dengan itu, Nitta dalam Sutedi (2011:63) menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur dan maknanya. Dengan demikian garapan sintaksis mencakup struktur frase, struktur klausa, dan struktur kalimat, ditambah dengan berbagai unsur lainnya.

2.2.2 Semantik

Verhaar (1996:385) menjelaskan bahwa semantik merupakan cabang linguistik yang meneliti arti atau makna. Objek studi semantik adalah makna bahasa.

Lebih tepat lagi, makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana (Chaer, 2009:6).

Istilah semantik dalam bahasa Jepang disebut *imiron* (意味論), yaitu ilmu yang mengkaji hal yang berkenaan tentang makna. Sutedi (2011:111) menyatakan bahwa objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna antar satu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), makna frase (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*). Kemudian Sutedi juga menambahkan bahwa penelitian yang berhubungan dengan bahasa, apakah struktur kalimat, kosakata, ataupun bunyi-bunyi bahasa, pada hakikatnya tidak terlepas dari makna.

2.2.3 Kelas Kata

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *hinshi bunrui* (品詞分類). Murakami dalam Sudjianto (2004:148) membagi kelas kata menjadi dua bagian besar yakni *jiritsugo* dan *fuzokugo*. Kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* (paragraf) merupakan bagian dari *jiritsugo* sedangkan kelas kata yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi *bunsetsu* merupakan bagian dari *fuzokugo*. Kelas kata yang termasuk dalam kelompok *jiritsugo* yaitu *meishi* (nomina), *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* (adjektiva-na), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), dan *kandoushi* (interjeksi). Sedangkan kelas kata yang termasuk kelompok *fuzokugo* yaitu *joshi* (partikel) dan *jodooshi* (verba bantu).

Kemudian selanjutnya Murakami dalam Sudjianto (2004:149) membagi kelas kata dalam bahasa Jepang menjadi sepuluh jenis sebagai berikut:

1. *Doushi* (動詞)

Doushi atau verba merupakan kelas kata yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu.

Jenis verba dalam Bahasa Jepang menurut Masuoka (1993:12), yaitu:

- i. *Doutaidoushi* 「動態動詞」, merupakan verba yang menunjukkan adanya aktivitas, seperti: *taberu* ‘makan’, *hashiru* ‘berjalan’, *hanasu* ‘berbicara’.
- ii. *Joutaidoushi* 「状態動詞」, merupakan verba yang menunjukkan suatu keadaan, seperti: *aru* dan *iru*, *dekiru*, *kotonaru* dan *chigau*.
- iii. *Jidoushi* 「自動詞」, merupakan verba yang tidak memerlukan objek. Verba ini biasanya ditandai dengan partikel *ga*. Contohnya yaitu *doa ga aku* ‘pintu terbuka’.
- iv. *Tadoushi* 「他動詞」, merupakan verba yang memerlukan objek. Verba ini biasanya ditandai dengan partikel *wo*. Contohnya yaitu *doa o akeru* ‘membuka pintu’.
- v. *Ishidoushi* 「意志動詞」, merupakan verba yang memiliki unsur kehendak dari subjek dan menunjukkan kegiatan yang disengaja. Contohnya yaitu *nomu* ‘minum’, *asobu* ‘main’, *manabu* ‘belajar’.
- vi. *Muishidoushi* 「無意志動詞」, merupakan verba yang tidak memiliki unsur kehendak dari subjek dan menunjukkan kegiatan yang tidak disengaja. Contohnya yaitu *taoreru* ‘jatuh’, dan *ushinaw* ‘hilang’.

2. *Keiyoushi* (形容詞)

Keiyoushi atau adjektiva-*i* sering disebut juga dengan *i-keiyoushi*. Menurut Kitahara (1995: 82) dalam Sudjianto (200: 154), *i-keiyoushi* adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Setiap kata yang termasuk kedalam *i-keiyoushi* selalu diakhiri silabel /i/. Contohnya adalah *omoi* ‘berat’, *ureshii* ‘senang’, dan *hayai* ‘cepat’.

3. *Keiyoudoushi* (形容動詞)

Keiyoudoushi atau adjektiva-*na* sering disebut juga *na-keiyoushi*, yang mana merupakan kata keterangan yang menerangkan kata lain pada suatu kalimat. Contohnya adalah *hansamu* ‘tampan’, *suki* ‘suka’, dan *taisetsu* ‘penting’.

4. *Meishi* (名詞)

Meishi atau nomina adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya. Contohnya adalah *michi* ‘jalan’, *sekai* ‘dunia’, dan *tsukue* ‘meja’.

5. *Rentaishi* (連体詞)

Rentaishi atau prenomina adalah kelas kata yang tidak mengenal konjugasi dan digunakan hanya untuk menerangkan nomina. Contohnya yaitu *kono* ‘ini (dekat pembicara)’, *sono* ‘ini (dekat lawan bicara)’, dan *ano* ‘itu (jauh dari pembicara maupun lawan bicara)’.

6. *Fukushi* (副詞)

Fukushi atau adverbia adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan walaupun tanpa mendapat bantuan

dari kata-kata lain. Contohnya adalah *osoraku* ‘mungkin’, *kanarazu* ‘pasti’, dan *yatto* ‘akhirnya’.

7. *Kandoushi* (感動詞)

Kandoushi atau interjeksi adalah salah satu kelas kata yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjungsi. Contohnya yaitu *hai*, *iie*, *uun* yang digunakan saat menyatakan jawaban.

8. *Setsuzokushi* (接続詞)

Setsuzokushi atau konjungsi berfungsi untuk menyambungkan satu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain. Contohnya yaitu *demo* ‘tetapi’, *dakara* ‘oleh sebab itu’, dan *soshite* ‘lalu’.

9. *Jodoushi* (助動詞)

Jodoushi atau verba bantu adalah kelas kata yang dapat berubah bentuknya. *Jodoushi* tidak dapat membentuk *bunsetsu*, kecuali dipakai bersamaan dengan kata lain. Contoh *reru*, *rareru*, *seru*, dan *saseru*.

10. *Joshi* (助詞)

Joshi atau partikel adalah kelas kata yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Contoh *joshi* adalah *ga*, *de*, dan *wo*.

2.2.4 Kategori Gramatikal

Sutedi (2011:76) dalam bukunya menyatakan bahwa kategori gramatikal (文法カテゴリー / *bunpou-kategorii*) merupakan penggolongan satuan bahasa

berdasarkan pada bentuk, fungsi, dan makna. Kemudian kategori gramatikal pada predikat kalimat verbal dalam bahasa Jepang mencakup enam hal, yakni sebagai berikut:

1. Tingkat kehalusannya (*teineisa* / 丁寧さ)
2. Bentuk positif dan negatif (*mitomekata* / みとめかた)
3. *Voice* atau diatesis (*tai* / 態)
4. Aspek (*sou* / 相)
5. Kala atau *tense* (*jisei* / 時制)
6. Modalitas (*hou* / 法)

2.2.5 Modalitas

Modalitas dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *housei* (法制) atau banyak juga yang menyebutnya *modariti* (モダリティ). Sutedi (2011:99) menyatakan bahwa modalitas merupakan kategori gramatikal yang digunakan pembicara dalam menyatakan suatu sikap terhadap sesuatu kepada lawan bicaranya, seperti dengan menginformasikan, menyuruh, melarang, meminta dan sebagainya dalam kegiatan berkomunikasi.

Masuoka dalam Sutedi (2011:99) menggolongkan modalitas bahasa Jepang kedalam 10 jenis, yaitu:

1. *Kakugen* (格言)

Kakugen merupakan modalitas yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dianggap pasti atas keyakinan pembicara.

2. *Meirei* (命令)

Meirei merupakan modalitas yang digunakan untuk memerintah lawan bicara agar melakukan sesuatu.

3. *Kinshi-kyoka* (禁止・許可)

Kinshi-kyoka merupakan modalitas untuk menyatakan larangan dan ijin untuk melakukan suatu perbuatan.

4. *Irai* (依頼)

Irai merupakan modalitas yang digunakan untuk menyatakan permohonan kepada orang lain, agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

5. *Toui* (当為)

Toui merupakan modalitas yang digunakan untuk menyatakan keharusan atau saran kepada seseorang.

6. *Ishi-moushide-kanyuu* (意志・申し出・勧誘)

Ishi-moushide-kanyuu merupakan modalitas yang digunakan untuk menyatakan maksud melakukan sesuatu, menawarkan sesuatu, dan mengajak sesuatu kepada orang lain.

7. *Ganbou* (願望)

Ganbou merupakan modalitas yang digunakan untuk menyatakan keinginan, baik berupa perbuatan yang ingin dilakukan diri sendiri, maupun menginginkan orang lain melakukan suatu perbuatan.

8. *Gaigen* (概言)

Gaigen merupakan modalitas yang digunakan untuk menyatakan dugaan atau suatu kemungkinan terhadap suatu hal.

9. *Setsumei* (説明)

Setsumei merupakan modalitas yang digunakan untuk menyatakan suatu alasan ketika menjelaskan sesuatu hal.

10. *Hikyou* (比況)

Hikyou merupakan modalitas yang digunakan untuk menyatakan perumpamaan antara dua hal atau lebih.

Berdasarkan jenis-jenis modalitas di atas, modalitas *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei* termasuk ke dalam *ishi-moushide-kanyuu* yang menyatakan maksud untuk melakukan sesuatu.

2.2.6 You To Omou

Menurut Makino (1986:569), *~you to omou* digunakan untuk menyatakan keinginan atau keputusan pembicara untuk melakukan sesuatu. Makino juga menyebutkan bahwa ketika subjek bukan orang pertama, pola *~you to omou* tidak dapat digunakan karena pola ini menunjukkan perasaan pribadi pembicara. Namun, ketika subjek merupakan orang ketiga, *omou* harus diganti dengan *omotteiru* yang berarti dia (=orang ketiga) sebelumnya telah menunjukkan perasaannya, sehingga pembicara dapat melihat dan/atau mendengar apa yang dia (=orang ketiga) rasakan. Pola *~you to omou* juga tidak dapat digunakan dalam kalimat pertanyaan.

Lebih lanjut, Makino (1986:570) juga menjelaskan bahwa verba yang muncul sebelum *~you to omou* haruslah berupa verba yang merepresentasikan sesuatu yang bisa dikendalikan oleh kehendak (kemauan) manusia. Kemudian Makino (1986:506) menambahkan bahwa *~you to omou* menunjukkan keputusan yang spontan.

Adapun menurut Jingyi (2018:4), pola *ikoukei + to omou* dipakai saat hendak menyampaikan maksud dari suatu tindakan yang dilakukan diri sendiri kepada lawan bicara dan memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang rendah. Jingyi juga menjelaskan bahwa pola ini juga tidak bisa digunakan selain dengan menggunakan kata ganti orang pertama. Namun, ada kemungkinan kata ganti orang ketiga bisa menggunakan pola *ikoukei + omotteiru*, dan kalimat tersebut cukup berterima. Contoh kalimat dengan pola *~you to omou* adalah sebagai berikut:

- (4) 私は日本歴史を読もうと思います。

Watashi / wa / nihon rekishi / wo / yomou / to omoimasu.

Saya / par / sejarah Jepang / par / membaca / bermaksud.

‘Saya bermaksud membaca buku sejarah Jepang.’

(Makino, 1986:569)

- (5) 私はその映画を見ようと思います。

Watashi / wa / sono / eiga / wo / miyou / to omoimasu.

Saya / par / itu / film / par / melihat / bermaksud.

‘Saya bermaksud menonton film itu.’

(Makino, 1986:570)

- (6) たまには先生にほめられようと思います。

Tama ni / wa / sensei / ni / homerare / you to omoimasu.

Kadang-kadang / par / guru / par / dipuji / bermaksud.

‘Saya terkadang ingin dipuji guru.’

(Makino, 1986:571)

2.2.7 Tsumori

Menurut Makino (1986:503), *~tsumori* merupakan sebuah maksud atau keyakinan dari pembicara tentang tindakan masa depan atau lampau atau keadaan sekarang. Kemudian Iori (2004:137), menjelaskan bahwa *~tsumori* menyatakan niatan yang sebelumnya sudah diputuskan secara matang. Pola ini tidak dapat digunakan untuk membuat keputusan yang spontan.

Lebih lanjut, Iori (2004:236) menambahkan bahwa *~tsumori* juga dapat digunakan untuk menanyakan niatan lawan bicara, namun penggunaan *~tsumori* dapat menjadi tidak sopan (dapat menyinggung perasaan lawan bicara) karena kita langsung menanyakan maksud atau niat dari lawan bicara yang statusnya lebih tinggi. *~Tsumori* sulit untuk mengungkapkan niatan dari orang ketiga, karena kita tidak mengetahui langsung niatan seperti apa yang dia miliki. Oleh karena itu akan lebih baik jika menggunakan ungkapan seperti *~youda* dan *~rashii* untuk mengungkapkan maksud sebenarnya dari lawan bicara

Sedangkan menurut Jingyi (2018:4), *~tsumori* merupakan ungkapan yang menunjukkan sikap pribadi dari pembicara, dan tidak bisa digunakan untuk menunjukkan sikap orang lain secara langsung. Selanjutnya, Jingyi (2018:6) juga menyebutkan bahwa *~tsumori* memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang sedang.

Kemudian menurut Isao (2000:110), *~ta tsumori* / *~teiru tsumori* adalah ketika pelaku bermaksud atau berniat melakukan suatu tindakan X, namun kenyataannya ada kasus dimana yang terjadi bukanlah X, dan ada pula kasus

dimana yang terjadi apakah X atau bukan tidak diketahui. Berikut beberapa contoh kalimat yang mengandung *~tsumori*:

(7) 明日は家でゆっくり休むつもりです。

Ashita / wa / ie / de / yukkuri / yasumu / tsumori desu.

Besok / par / rumah / par / dengan baik / beristirahat / bermaksud.

‘Besok saya bermaksud beristirahat dengan baik di rumah.’

(Iori, 2004:235)

(8) 私は来年結婚するつもりです。

Watashi / wa / rainen / kekonsuru / tsumori desu.

Saya / par / tahun depan / menikah / bermaksud.

‘Saya bermaksud menikah tahun depan.’

(Makino, 1986:503)

(9) この仕事は遊びのつもりです。

Kono / shigoto / wa / asobi / no / tsumori desu.

Ini / pekerjaan / par / main / par / bermaksud.

‘Pekerjaan ini dimaksudkan untuk main.’

(Makino, 1986:505)

2.2.8 Yotei

Menurut Iori (2004:236), *~yotei* digunakan untuk menyatakan hal yang menjadi keputusan bersama yang sebelumnya telah didiskusikan atau dikonsultasikan dengan orang lain. Jingyi (2018:5), juga menjelaskan hal serupa bahwa pola *~yotei* mengandung nuansa bahwa keputusan yang diambil merupakan hasil dari diskusi dengan orang lain dan merupakan keputusan bersama serta memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang tinggi. Adapun pengertian *~yotei* menurut Koizumi (1989:538) yaitu *yotei* merupakan niatan yang telah diputuskan

sebelumnya dan akan dilakukan serta sudah terjadwal. Contoh pola kalimat yang mengandung ~*yotei* yaitu:

- (10) 今度の週末にクラス全員でお花見に行く予定です。

Kondo / no / shuumatsu / ni / kurasu zenin / de / ohanami / ni / iku / yotei desu.

Kali ini / par / akhir pekan / par / semua teman sekelas / par / melihat bunga sakura / par / **pergi / berencana.**

‘Akhir pekan minggu ini saya **berencana pergi** melihat bunga sakura bersama teman sekelas.’

(Iori, 2004:236)

- (11) 彼は歯医者を訪ねる予定です。

Kare / wa / ha isha / wo / tazuneru / yotei desu.

Dia / par / dokter gigi / par / **mengunjungi / berencana.**

‘Dia **berencana mengunjungi** dokter gigi.’

(ejje.weblio.jp)

- (12) 次の会議は9月20日の予定です。

Tsugi / no / kaigi / wa / kyuu gatsu / hatsuka / no / yotei desu.

Selanjutnya / par / rapat / par / **9 September / tanggal 20 / par / berencana.**

‘Rapat selanjutnya **direncanakan tanggal 20 September.**’

(ejje.weblio.jp)

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan analisis struktur dan makna modalitas *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei*. Penulis menemukan 52 data, yang terdiri dari modalitas *~you to omou* sebanyak 10 data, modalitas *~tsumori* sebanyak 18 data, dan modalitas *~yotei* sebanyak 24 data.

3.1 Struktur dan Makna *~You To Omou*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara struktur, modalitas *~you to omou* dapat melekat pada verba. *~You to omou* memiliki makna ‘bermaksud’ dan digunakan untuk menyatakan maksud atau keinginan diri sendiri kepada lawan bicara. Selain menunjukkan maksud orang pertama, modalitas *~you to omou* juga dapat menunjukkan maksud orang ketiga. Namun, ketika subjek merupakan orang ketiga, *omou* harus diganti dengan *omotteiru*.

3.1.1 Menunjukkan Maksud Orang Pertama

3.1.1.1 *~ You to omou*

Analisis modalitas *~you to omou* yang menunjukkan maksud orang pertama akan dijelaskan sebagai berikut:

- (1) 今飛行機を予約しようと思います。
Ima / hikouki / wo / yoyaku / shiyou / to omoimasu.
Sekarang / pesawat / par / memesan / melakukan / bermaksud.
‘Saya bermaksud memesan (tiket) pesawat sekarang.’

(eije.weblio.jp)

Pada kalimat (1), *~you to omou* melekat pada verba *yoyakusuru* ‘memesan’ yang kemudian diubah menjadi bentuk *ikoukei* yaitu *yoyakushiyou*. *Yoyakusuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Yoyakusuru* setelah dilekati *~you to omou* maknanya menjadi bermaksud memesan. Pada kalimat (1) *~you to omou* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama bermaksud untuk memesan tiket pesawat sekarang. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang rendah karena merupakan keputusan yang dibuat secara spontan dan atas kehendak pribadi.

(2) 今晚私は 10 時に寝ようと思います。

Konban / watashi / wa / jyuji / ni / neyou / to omoimasu.

Malam ini / saya / par / jam 10 / par / tidur / bermaksud.

‘Saya bermaksud tidur jam 10 malam ini.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (2), *~you to omou* melekat pada verba *neru* ‘tidur’ yang kemudian diubah menjadi bentuk *ikoukei* yaitu *neyou*. *Neru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Neru* setelah dilekati *~you to omou* maknanya menjadi bermaksud tidur. Pada kalimat (2) *~you to omou* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama bermaksud untuk tidur jam 10 malam ini. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang rendah karena merupakan keputusan yang dibuat secara spontan dan atas kehendak pribadi.

3.1.1.2 ~ You to omotteiru

- (3) 私はたばこをやめようと思っています。
 Watashi / wa / tabako / wo / yameyou / to omotteimasu.
 Saya / par / rokok / par / berhenti / bermaksud.
 ‘Saya bermaksud berhenti merokok.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (3), ~you to omotteiru melekat pada verba yameru ‘berhenti’ yang kemudian diubah menjadi bentuk *ikoukei* yaitu *yameyou*. *Yameru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Yameru* setelah dilekati ~you to omotteiru maknanya menjadi bermaksud berhenti. Pada kalimat (3) ~you to omotteiru berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama bermaksud untuk berhenti merokok. Kalimat ini dibuat atas kehendak pribadi dan memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang sedang karena pernyataan tersebut telah dipikirkan sejak dahulu dan masih mempertahankan maksudnya hingga sekarang.

- (4) 私は今年の夏、沖縄の叔父さんを訪ねようと思っています。
 Watashi / wa / kotoshi / no / natsu, / Okinawa / no / ojisan / wo / tazuneyou / to omotteimasu.
 Saya / par / tahun ini / par / musim panas / Okinawa / par / paman / par / mengunjungi / bermaksud.
 ‘Saya bermaksud mengunjungi paman di Okinawa pada musim panas tahun ini.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (4), ~you to omotteiru melekat pada verba *tazuneru* ‘mengunjungi’ yang kemudian diubah menjadi bentuk *ikoukei* yaitu *tazuneyou*. *Tazuneru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan

adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Tazuneru* setelah dilekati *~you to omotteiru* maknanya menjadi bermaksud mengunjungi. Pada kalimat (4) *~you to omotteiru* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama bermaksud untuk mengunjungi paman di Okinawa pada musim panas tahun ini. Kalimat ini dibuat atas kehendak pribadi dan memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang sedang karena pernyataan tersebut telah dipikirkan sejak dahulu dan masih mempertahankan maksudnya hingga sekarang.

3.1.1.3 ~ *Mai to omou*

(5) そんな店には2度と行くまいと思います。

Sonna / mise / ni do / to / ikumai / to omoimasu.

Seperti itu / toko / dua kali / par / **tidak pergi / bermaksud.**

‘Saya **bermaksud untuk tidak pergi** ke toko yang seperti itu untuk kedua kalinya.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (5), *~mai to omou* melekat pada verba *iku* ‘pergi’. *Iku* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Iku* setelah dilekati *~mai to omou* maknanya menjadi bermaksud untuk tidak pergi. Pada kalimat (5) *~mai to omou* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama bermaksud untuk tidak pergi ke toko yang seperti itu untuk kedua kalinya. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang rendah karena merupakan keputusan yang dibuat secara spontan dan atas kehendak pribadi.

(6) 頂いたコメントに返事しまいと思います。

Itadaita / komento / ni / henjishimai / to omoimasu.

Menerima / komentar / par / tidak membalas / bermaksud.

‘Saya bermaksud untuk tidak membalas komentar yang saya terima.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (6), *~mai to omou* melekat pada verba *henjisuru* ‘membalas’. *Henjisuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Henjisuru* setelah dilekati *~mai to omou* maknanya menjadi bermaksud untuk tidak membalas. Pada kalimat (6) *~mai to omou* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama bermaksud untuk tidak membalas komentar yang ia terima. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang rendah karena merupakan keputusan yang dibuat secara spontan dan atas kehendak pribadi.

3.1.1.4 ~ *You to omotta*

(7) 私の教室には電気オーブンが2台あるのですが、そのうちの1台が最近焼き色が付きにくくなってきたので、新しいオーブンに変えようと思いました。

Watashi / no / kyoushitsu / ni / wa / denki / oobun / ga / ni dai / aru / no / desuga, / sono uchi / no / ichi dai / ga / saikin / yaki iro / ga / tsuki / nikuku natte kita / node, / atarashii / oobun / ni / kaeyou / to omoimashita.

Saya / par / kelas / par / par / listrik / oven / par / dua buah / terdapat / par / tetapi / salah satu / par / satu buah / par / baru-baru ini / memanggng / par / mengenai / menjadi sulit / karena / baru / oven / par / mengganti / bermaksud.

‘Terdapat dua oven listrik di ruang kelas saya, tetapi salah satunya baru-baru ini sulit (dipakai) untuk memanggng, jadi saya bermaksud menggantinya menjadi baru.’

(aozora.gr.jp)

Pada kalimat (7), *~you to omotta* melekat pada verba *kaeru* ‘mengganti’ yang kemudian diubah menjadi bentuk *ikoukei* yaitu *kaeyou*. *Kaeru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Kaeru* setelah dilekati *~you to omotta* maknanya menjadi bermaksud mengganti. Pada kalimat (7) *~you to omotta* berada dalam kalimat lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa di ruang kelas tersebut terdapat dua oven dan baru-baru ini salah satu oven tersebut sulit dipakai untuk memanggang. Karena itu, pembicara sebagai orang pertama sebelumnya memiliki maksud untuk menggantinya menjadi baru.

- (8) あの人を、いっそ私の手で殺してあげようと思いました。
Ano hito / wo, / issso / watashi / no / te / de / koroshite / ageyou / to omoimashita.
 Orang itu / par / lebih baik / saya / par / tangan / par / membunuh / melakukan / bermaksud.
 ‘Lebih baik saya membunuh orang itu dengan tangan saya sendiri.’

(aozora.gr.jp)

Pada kalimat (8), *~you to omotta* melekat pada verba *korosu* ‘membunuh’ dan setelahnya ditambah imbuhan *~te ageru*, kemudian diubah menjadi bentuk *ikoukei* yaitu *koroshite ageyou*. *Korosu* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Koroshite ageru* setelah dilekati *~you to omotta* maknanya menjadi bermaksud membunuh. Pada kalimat (8) *~you to omotta* berada dalam kalimat lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama sebelumnya memiliki maksud untuk membunuh orang itu dengan tangannya sendiri.

3.1.2 Menunjukkan Maksud Orang Ketiga

Selain menunjukkan maksud orang pertama, modalitas *~you to omou* juga dapat menunjukkan maksud orang ketiga. Namun, ketika subjek merupakan orang ketiga, *omou* harus diganti dengan *omotteiru*. Analisis modalitas *~you to omou* yang menunjukkan maksud orang ketiga akan dijelaskan sebagai berikut:

- (9) 彼は結婚しようと思っている。
Kare / wa / kekkon / shiyou / to omotteiru.
 Dia / par / menikah / melakukan / bermaksud.
 ‘Dia bermaksud menikah.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (9), *~you to omotteiru* melekat pada verba *kekkonsuru* ‘menikah’ yang kemudian diubah menjadi bentuk *ikoukei* yaitu *kekkonshiyou*. *Kekkonsuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Kekkonsuru* setelah dilekati *~you to omotteiru* maknanya menjadi bermaksud menikah. Pada kalimat (9) *~you to omou* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa Dia sebagai orang ketiga bermaksud untuk menikah.

- (10) 木村さんはハイキングに参加しようと思っている。
Kimura-san / wa / haikingu / ni / sankashiyou / to omotteiru
 Kimura / par / hiking / par / ikut serta / bermaksud.
 ‘Kimura bermaksud ikut hiking.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (10), *~you to omotteiru* melekat pada verba *sankasuru* ‘ikut serta’ yang kemudian diubah menjadi bentuk *ikoukei* yaitu *sankashiyou*. *Sankasuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan

menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Sankasuru* setelah dilekati *~you to omotteiru* maknanya menjadi bermaksud ikut *hiking*. Pada kalimat (10) *~you to omotteiru* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa Kimura sebagai orang ketiga bermaksud untuk mengikuti *hiking*.

3.2 Struktur dan Makna *~Tsumori*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara struktur, modalitas *~tsumori* dapat melekat pada verba, nomina, dan adjektiva. *~Tsumori* memiliki makna ‘bermaksud’ dan digunakan untuk menyatakan maksud atau keinginan diri sendiri kepada lawan bicara. Namun ketika *~tsumori* dilekati adjektiva maknanya bukan lagi ‘bermaksud’, tetapi menjadi ‘merasa’. Sehingga pada penelitian ini penulis hanya membahas *~tsumori* yang dilekati oleh verba dan nomina.

Selain menunjukkan maksud orang pertama, modalitas *~tsumori* juga dapat menunjukkan maksud orang ketiga. Namun, ketika subjek merupakan orang ketiga, perlu menambahkan ungkapan *~youda* atau *~rashii* karena kita tidak mengetahui langsung niatan seperti apa yang dia (orang ketiga) itu miliki.

3.2.1 Menunjukkan Maksud Orang Pertama

3.2.1.1 *~Ru tsumori*

Analisis modalitas *~tsumori* yang menunjukkan maksud orang pertama akan dijelaskan sebagai berikut:

- (11) 私は東京に引っ越すつもりだ。
Watashi / wa / Tokyo / ni / hikkosu / tsumori da.
 Saya / par / Tokyo / par / pindah / bermaksud.
 ‘Saya bermaksud pindah ke Tokyo.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (11) *~tsumori* melekat pada verba *hikkosu* ‘pindah’. *Hikkosu* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Hikkosu* setelah dilekati *~tsumori* maknanya menjadi bermaksud pindah. Pada kalimat (11) *~tsumori* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama memiliki maksud untuk pindah ke Tokyo. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang sedang karena keputusan yang dibuat atas kehendak pribadi dan sudah dipikirkan jauh-jauh hari sebelumnya.

- (12) 奨学金を申し込むつもりだ。
Shougakkin / wo / moushikomu / tsumori da.
 Beasiswa / par / mengajukan / bermaksud.
 ‘Saya bermaksud mengajukan beasiswa.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (12) *~tsumori* melekat pada verba *moushikomu* ‘mengajukan’. *Moushikomu* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Moushikomu* setelah dilekati *~tsumori* maknanya menjadi bermaksud mengajukan. Pada kalimat (12) *~tsumori* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama memiliki maksud untuk mengajukan beasiswa. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang sedang karena keputusan yang dibuat atas kehendak pribadi dan sudah dipikirkan jauh-jauh hari sebelumnya.

3.2.1.2 ~ No tsumori

(13) 誕生日プレゼントのつもりだ。

Tanjoubi / purezento / no tsumori da.

Ulang tahun / hadiah / bermaksud.

‘Saya bermaksud memberikan hadiah ulang tahun.’

(ameblo.jp)

Pada kalimat (13) ~*tsumori* melekat pada nomina *purezento* ‘hadiah’. *Purezento* setelah dilekati ~*tsumori* maknanya menjadi bermaksud (memberi) hadiah. Pada kalimat (13) ~*tsumori* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama memiliki maksud untuk memberikan hadiah ulang tahun. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang sedang karena keputusan yang dibuat atas kehendak pribadi dan sudah dipikirkan jauh-jauh hari sebelumnya.

(14) 日向ぼっこのつもりでしたが風が冷たく5分ほどで撤退。

Hinatabokko / no tsumori deshita / ga / kaze / ga / tsumetaku / go fun / hodo / de / tetta.

Berjemur / bermaksud / par / angin / par / dingin / 5 menit / kira-kira / par / menarik diri.

‘**Saya bermaksud berjemur**, tetapi anginnya dingin dan saya menarik diri setelah kurang lebih 5 menit.’

(ameblo.jp)

Pada kalimat (14) ~*tsumori* melekat pada nomina *hinatabokko* ‘berjemur’. *Hinatabokko* setelah dilekati ~*tsumori* maknanya menjadi bermaksud berjemur. Pada kalimat (14) ~*tsumori* berada dalam kalimat lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama sebelumnya telah memiliki maksud untuk berjemur, tetapi anginnya dingin sehingga ia menarik diri setelah kurang lebih 5 menit. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa

pernyataan tersebut menunjukkan maksud yang tidak terlaksana atau hal yang diluar dugaan dari maksud pembicara.

3.2.1.3 ~ *Nai tsumori*

(15) 今日は残業をしないつもりです。

Kyou / wa / zangyoushinai / tsumori da.

Hari ini / par / tidak lembur / bermaksud.

‘Hari ini saya bermaksud tidak lembur.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (15) ~*nai tsumori* melekat pada verba *zangyousuru* ‘lembur’. *Zangyousuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Zangyousuru* setelah dilekati ~*nai tsumori* maknanya menjadi bermaksud tidak lembur. Pada kalimat (15) ~*nai tsumori* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama memiliki maksud untuk tidak lembur hari ini. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang sedang karena keputusan yang dibuat atas kehendak pribadi dan sudah dipikirkan jauh-jauh hari sebelumnya.

(16) 今回の選挙では投票しないつもりだ。

Konkai / no / senkyo / de / wa / touhyoushinai / tsumori da.

Kali ini / par / pemilihan / par / par / tidak memberi suara / bermaksud.

‘Saya bermaksud tidak memberi suara pada pemilihan kali ini.’

(asahi.com)

Pada kalimat (16) ~*nai tsumori* melekat pada verba *touhyousuru* ‘memberi suara’. *Touhyousuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Touhyousuru* setelah dilekati

~nai tsumori maknanya menjadi bermaksud tidak memberi suara. Pada kalimat (16) *~nai tsumori* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama memiliki maksud untuk tidak memberi suara pada pemilihan kali ini. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang sedang karena keputusan yang dibuat atas kehendak pribadi dan sudah dipikirkan jauh-jauh hari sebelumnya.

3.2.1.4 ~ *Tsumori wa nai*

(17) その問題について議論するつもりはない。

Sono / mondai / ni tsuite / gironsuru / tsumori wa nai.

Itu / masalah / tentang / berdiskusi / tidak bermaksud.

‘Saya tidak bermaksud berdiskusi tentang masalah itu.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (17) *~tsumori wa nai* melekat pada verba *gironsuru* ‘berdiskusi’. *Gironsuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Gironsuru* setelah dilekati *~tsumori wa nai* maknanya menjadi tidak bermaksud berdiskusi. Pada kalimat (17) *~tsumori wa nai* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama sama sekali tidak memiliki maksud atau tidak berniat untuk berdiskusi tentang masalah itu. Oleh karenanya, kalimat ini menunjukkan ketidakinginan yang lebih kuat daripada *~nai tsumori*. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang sedang karena keputusan yang dibuat atas kehendak pribadi dan sudah dipikirkan jauh-jauh hari sebelumnya.

(18) その方針を否定するつもりはない。

Sono / houshin / wo / hiteisuru / tsumori wa nai.

Itu / kebijakan / par / menyangkal / tidak bermaksud.

‘Saya tidak bermaksud menyangkal kebijakan itu.’

(asahi.com)

Pada kalimat (18) *~tsumori wa nai* melekat pada verba *hiteisuru* ‘berdiskusi’. *Hiteisuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Hiteisuru* setelah dilekati *~tsumori wa nai* maknanya menjadi tidak bermaksud menyangkal. Pada kalimat (18) *~tsumori wa nai* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama sama sekali tidak memiliki maksud atau tidak berniat untuk menyangkal kebijakan itu. Oleh karenanya, kalimat ini menunjukkan ketidakinginan yang lebih kuat daripada *~nai ~tsumori*. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang sedang karena keputusan yang dibuat atas kehendak pribadi dan sudah dipikirkan jauh-jauh hari sebelumnya.

3.2.1.5 ~ *Tsumori dewanai*

(19) まだブログを完全に止めるつもりではないです。

Mada / burogu / wo / kanzen / ni / tomeru / tsumori dewanai.

Belum / blog / par / sepenuhnya / par / berhenti / tidak bermaksud.

‘Saya bukannya bermaksud untuk menghentikan blog sepenuhnya.’

(ameblo.jp)

Pada kalimat (19) *~tsumori dewanai* melekat pada verba *tomeru* ‘berhenti’. *Tomeru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan

menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Tomeru* setelah dilekati *~tsumori dewanai* maknanya menjadi tidak bermaksud berhenti. Pada kalimat (19) *~tsumori dewanai* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama tidak bermaksud untuk menghentikan blog sepenuhnya. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa sebenarnya tindakan yang diduga oleh lawan bicara tidak sesuai dengan niat pembicara yang sebenarnya.

- (20) 巻き込もうと、諸君を煽動するつもりではないのだ。
Makikomou / to, / shokun / wo / sendousuru / tsumori dewanai no da.
 Terlibat / par / kalian / par / **menghasut / tidak bermaksud.**
 ‘Saya **bukannya bermaksud untuk menghasut** kalian.’

(ameblo.jp)

Pada kalimat (20) *~tsumori dewanai* melekat pada verba *sendousuru* ‘menghasut’. *Sendousuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Sendousuru* setelah dilekati *~tsumori dewanai* maknanya menjadi tidak bermaksud menghasut. Pada kalimat (20) *~tsumori dewanai* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama tidak bermaksud untuk menghasut kalian. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa sebenarnya tindakan yang diduga oleh lawan bicara tidak sesuai dengan niat pembicara yang sebenarnya.

3.2.1.6 ~ Ta tsumori

(21) 私はそれを自分ではちゃんと説明したつもりです。

Watashi / wa / sore / wo / jibun / de / wa / chanto / setsumeishita tsumori desu.

Saya / par / itu / par / diri sendiri / par / par / dengan benar / **bermaksud menjelaskan.**

‘Saya **bermaksud menjelaskan** itu dengan benar.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (21) ~*ta tsumori* melekat pada verba *setsumeisuru* ‘menjelaskan’ yang kemudian diubah menjadi bentuk lampau yaitu *setsumeishita*. *Setsumeisuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Setsumeisuru* setelah dilekati ~*ta tsumori* maknanya menjadi bermaksud menjelaskan. Pada kalimat (21) ~*ta tsumori* berada dalam kalimat lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama memiliki maksud untuk menjelaskan hal itu dengan benar. Namun pada kenyataannya, apa yang disampaikan oleh si pembicara itu bukan merupakan kebenarannya. Atau, apakah yang terjadi si pembicara menjelaskan hal itu dengan benar atau bukan, tidak diketahui dengan pasti.

(22) 私は教師としての本分は尽くしたつもりです。

Watashi / wa / kyoushi / toshite / no / honbun / wa / tsukushita tsumori desu.

Saya / par / pengajar / sebagai / par / tugas seseorang / par / **bermaksud melaksanakan.**

‘Saya **bermaksud melaksanakan** tugas sebagai pengajar.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (22) *~ta tsumori* melekat pada verba *tsukusu* ‘melaksanakan’ yang kemudian diubah menjadi bentuk lampau yaitu *tsukushita*. *Tsukusu* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Tsukusu* setelah dilekati *~ta tsumori* maknanya menjadi bermaksud melaksanakan. Pada kalimat (22) *~ta tsumori* berada dalam kalimat lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama memiliki maksud untuk melaksanakan tugas sebagai pengajar. Namun pada kenyataannya, apakah yang disampaikan oleh si pembicara itu bukan merupakan kebenarannya, atau apakah yang terjadi si pembicara melaksanakan tugas sebagai pengajar atau bukan, tidak diketahui dengan pasti.

3.2.1.6 ~ *Tsumori datta*

(23) 富士山を見るつもりだったが天気がひどかった。

Fuji san / wo / miru / tsumori datta / ga / tenki / ga / hidokatta.

Gunung Fuji / par / melihat / bermaksud / par / cuaca / par / buruk.

‘Saya bermaksud untuk melihat Gunung Fuji, tetapi cuacanya buruk.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (23) *~tsumori datta* melekat pada verba *miru* ‘melihat’. *Miru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Miru* setelah dilekati *~tsumori datta* maknanya menjadi bermaksud melihat. Pada kalimat (23) *~tsumori datta* berada dalam kalimat lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama sebelumnya telah memiliki maksud untuk melihat Gunung Fuji, tetapi tidak terlaksana karena cuacanya buruk. Pada kalimat ini juga

mengandung makna bahwa pernyataan tersebut menunjukkan maksud yang tidak terlaksana atau hal yang diluar dugaan dari maksud pembicara.

(24) ケーキを作るつもりだったが, 時間がなくなった。

Keeki / wo / tsukuru / tsumori datta / ga / jikan / ga / nakunatta.

Kue / par / membuat / bermaksud / par / waktu / par / tidak ada.

‘Saya bermaksud membuat kue, tetapi tidak memiliki waktu.’

(eije.weblio.jp)

Pada kalimat (24) *~tsumori datta* melekat pada verba *tsukuru* ‘membuat’. *Tsukuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Tsukuru* setelah dilekati *~tsumori datta* maknanya menjadi bermaksud membuat. Pada kalimat (24) *~tsumori datta* berada dalam kalimat lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama sebelumnya telah memiliki maksud untuk membuat kue, tetapi tidak terlaksana karena tidak memiliki waktu. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut menunjukan maksud yang tidak terlaksana atau hal yang diluar dugaan dari maksud pembicara.

3.2.1.7 ~ *Teiru tsumori*

(25) 毎日、必死で仕事や家事、子育てをしているつもりです。

Mainichi, / hisshi / de / shigoto / ya / kaji, / kosodate / wo / shiteiru tsumori desu.

Setiap hari / segenap hati / par / pekerjaan / urusan rumah tangga / mengasuh anak / par / melakukan.

‘Setiap hari, saya melakukan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak dengan segenap hati.’

(asahi.com)

Pada kalimat (25) *~teiru tsumori* melekat pada verba *kosodatesuru* ‘mengasuh anak’. *Kosodatesuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Kosodatesuru* setelah dilekati *~teiru tsumori* maknanya menjadi bermaksud mengasuh anak. Pada kalimat (25) *~teiru tsumori* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama memiliki maksud untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anaknya dengan segenap hati setiap harinya. Pernyataan pada kalimat ini menunjukkan adanya maksud atau keinginan pembicara untuk melakukan suatu maksud dengan sungguh-sungguh.

(26) 仕事はものすごく集中して頑張っているつもりです。

Shigoto / wa / mono sugoku / shuuchuushite / ganbatteiru tsumori desu.
 Pekerjaan / par / sangat-sangat / berkonsentrasi / bermaksud melakukan yang terbaik.

‘Saya bermaksud untuk sangat-sangat berkonsentrasi pada pekerjaan saya dan melakukan yang terbaik.’

(asahi.com)

Pada kalimat (26) *~teiru tsumori* melekat pada verba *ganbattesuru* ‘melakukan yang terbaik’. *Ganbattesuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Ganbattesuru* setelah dilekati *~teiru tsumori* maknanya menjadi bermaksud melakukan yang terbaik. Pada kalimat (26) *~teiru tsumori* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama memiliki maksud untuk berkonsentrasi pada pekerjaannya dan melakukan yang terbaik. Pernyataan pada kalimat ini menunjukkan adanya maksud

atau keinginan pembicara untuk melakukan suatu maksud dengan sungguh-sungguh.

3.2.2 Menunjukkan Maksud Orang Ketiga

Selain menunjukkan maksud orang pertama, modalitas *~tsumori* juga dapat menunjukkan maksud orang ketiga. Namun, ketika subjek merupakan orang ketiga, perlu menambahkan ungkapan *~youda* atau *~rashii* karena kita tidak mengetahui langsung niatan seperti apa yang dia miliki. Analisis modalitas *~tsumori* yang menunjukkan maksud orang ketiga akan dijelaskan sebagai berikut:

- (27) 山田さんは息子を東京の大学に出すつもりらしい。
Yamada-san / wa / musuko / wo / Tokyo / no / daigaku / ni / dasu / tsumori rashii.
 Yamada / par / anak / par / Tokyo / par / universitas / par / memasukkan / bermaksud.
 ‘Yamada bermaksud memasukkan anaknya ke Universitas Tokyo.’

(ejje.weblio.com)

Pada kalimat (27) *~tsumori rashii* melekat pada verba *dasu* ‘memasukkan’. *Dasu* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Dasu* setelah dilekati *~tsumori rashii* maknanya menjadi bermaksud memasukkan. Pada kalimat (27) *~tsumori rashii* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa Yamada sebagai orang ketiga memiliki maksud untuk memasukkan anaknya ke Universitas Tokyo.

- (28) 夫は社長に妻の妊娠を報告するつものようだ。
Otto / wa / shachou / ni / tsuma / no / ninshin / wo / houkokusuru / tsumori no youda.
 Suami / par / direktur / par / istri / par / kehamilan / par / memberitahukan / bermaksud.

‘Sang suami **bermaksud memberitahukan** kehamilan istrinya kepada direktur.’

(ameblo.jp)

Pada kalimat (28) *~tsumori no youda* melekat pada verba *houkokusuru* ‘memberitahukan’. *Houkokusuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Houkokusuru* setelah dilekati *~tsumori no youda* maknanya menjadi bermaksud memberitahukan. Pada kalimat (28) *~tsumori no youda* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa Suami sebagai orang ketiga memiliki maksud untuk memberitahukan kehamilan istrinya kepada direktur.

3.3 Struktur dan Makna *~Yotei*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara struktur, modalitas *~yotei* dapat melekat pada verba dan nomina. *~Yotei* memiliki makna ‘berencana’ dan digunakan untuk menyatakan suatu rencana kepada lawan bicara.

3.3.1 Menunjukkan Maksud Orang Pertama

3.3.1.1 *~ Yotei da*

Analisis modalitas *~yotei* yang menunjukkan maksud orang pertama akan dijelaskan sebagai berikut:

(29) 顧客と来週会う予定だ。

Kokkyaku / to / raishuu / au / yotei da.

Pelanggan / par / minggu depan / **bertemu / berencana.**

‘Saya **berencana bertemu** pelanggan minggu depan’.

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (29) *~yotei* melekat pada verba *au* ‘bertemu’. *Au* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Au* setelah dilekati *~yotei* maknanya menjadi berencana bertemu. Pada kalimat (29) *~yotei* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama mempunyai rencana untuk bertemu pelanggan minggu depan. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang tinggi karena penggunaan *~yotei* menunjukkan suatu rencana yang lebih pasti, bukan sekadar niatan semata. Pada pernyataan tersebut juga memiliki nuansa bahwa rencana untuk bertemu merupakan keputusan yang diambil bersama, antara pembicara dan pelanggannya.

(30) 今日は友人と遊ぶ予定だ。

Kyou / wa / tomodachi / to / asobu / yotei da.

Hari ini / par / teman / dengan / **bermain / berencana.**

‘Hari ini saya **berencana bermain** dengan teman saya.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (30) *~yotei* melekat pada verba *asobu* ‘bermain’. *Asobu* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Asobu* setelah dilekati *~yotei* maknanya menjadi berencana bermain. Pada kalimat (30) *~yotei* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama mempunyai rencana untuk bermain bersama temannya hari ini. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang tinggi karena penggunaan *~yotei* menunjukkan suatu rencana yang

lebih pasti, bukan sekadar niatan semata. Pada pernyataan tersebut juga memiliki nuansa bahwa rencana untuk bermain merupakan keputusan yang diambil bersama, antara pembicara dan temannya.

3.3.1.2 ~ *No yotei*

(31) 私はその日に夕食の予定がある。

Watashi / wa / sono / hi / ni / yuushoku / no yotei / ga / aru.

Saya / par / itu / hari / par / makan malam / berencana / par / ada.

‘Saya mempunyai rencana makan malam pada hari itu.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (31) ~*yotei* melekat pada nomina *yuushoku* ‘makan malam’. *Yuushoku* setelah dilekati ~*yotei* maknanya menjadi berencana makan malam. Pada kalimat (31) ~*yotei* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama mempunyai rencana untuk makan malam pada hari itu. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang tinggi karena penggunaan ~*yotei* menunjukkan suatu rencana yang lebih pasti, bukan sekadar niatan semata.

(32) 私は週末は仕事の予定です。

Watashi / wa / shuumatsu / wa / shigoto / no yotei desu.

Saya / par / akhir pekan / par / bekerja / berencana.

‘Saya berencana bekerja pada akhir pekan.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (32) ~*yotei* melekat pada nomina *shigoto* ‘bekerja’. *Shigoto* setelah dilekati ~*yotei* maknanya menjadi berencana bekerja. Pada kalimat (32) ~*yotei* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna

bahwa pembicara sebagai orang pertama mempunyai rencana untuk bekerja pada akhir pekan. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang tinggi karena penggunaan *~yotei* menunjukkan suatu rencana yang lebih pasti, bukan sekadar niatan semata.

3.3.1.3 ~ *Nai yotei*

(33) 今年の夏、私はやはり東京を離れない予定です。
Kotoshi / no / natsu, / watashi / wa / yahari / Tokyo / wo / hanarenai / yotei desu.

Tahun ini / par / musim panas, / saya / par / pun / Tokyo / par / tidak meninggalkan / berencana.

‘Musim panas tahun ini, saya pun berencana untuk tidak meninggalkan Tokyo.’

(aozora.gr.jp)

Pada kalimat (33) *~nai yotei* melekat pada verba *hanareru* ‘meninggalkan’. *Hanareru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Hanareru* setelah dilekati *~nai yotei* maknanya menjadi berencana tidak meninggalkan. Pada kalimat (33) *~nai yotei* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama memiliki rencana untuk tidak meninggalkan Tokyo pada musim panas tahun ini. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang tinggi karena penggunaan *~yotei* menunjukkan suatu rencana yang lebih pasti, bukan sekadar niatan semata.

(34) その日は会社の人飲み会があり、帰らない予定だった。
Sono hi / wa / kaisha / no / hito / nomikai / ga / ari, / kaeranai / yotei datta.
 Hari itu / par / perusahaan / par / orang / pesta minum / par / ada, / tidak

pulang / berencana.

‘Ada pesta minum dengan orang perusahaan pada hari itu, dan saya **berencana untuk tidak pulang.**’

(ameblo.jp)

Pada kalimat (34) *~nai yotei* melekat pada verba *kaeru* ‘pulang’. *Kaeru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Kaeru* setelah dilekati *~nai yotei* maknanya menjadi berencana tidak pulang. Pada kalimat (34) *~nai yotei* berada dalam kalimat lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama sebelumnya memiliki rencana untuk tidak pulang karena ada pesta minum dengan orang perusahaan pada hari itu. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang tinggi karena penggunaan *~yotei* menunjukkan suatu rencana yang lebih pasti, bukan sekadar niatan semata.

3.3.1.4 ~ Yotei datta

(35) 私はバレーボールをする予定だった。

Watashi / wa / bare-bo-ru / wo / suru / yotei datta.

Saya / par / **bola voli / par / melakukan / berencana.**

‘Saya **berencana bermain voli.**’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (35) *~yotei datta* melekat pada verba *suru* ‘melakukan’ dalam frasa *bare-bo-ru wo suru* ‘bermain voli’. *Suru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Bare-bo-ru wo suru* setelah dilekati *~yotei datta* maknanya menjadi berencana bermain voli. Pada kalimat (35) *~yotei datta* berada dalam kalimat lampau dan

secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama sebelumnya telah memiliki rencana untuk bermain voli.

- (36) 泊まる予定だったのですが、ホテルの近辺一帯で水道のトラブルがある。

Tomaru / yotei datta / no / desuga, / hoteru / no / kinpen / ittai / de / suidou / no / toraburu / ga / aru.

Menginap / berencana / par / tetapi / hotel / par / lingkungan / sekitar / par / air / par / masalah / par / ada.

‘Saya berencana menginap di hotel, tetapi ada masalah mengenai pasokan air di sekitar hotel.’

(ameblo.jp)

Pada kalimat (36) ~*yotei datta* melekat pada verba *tomaru* ‘menginap’. *Tomaru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Tomaru* setelah dilekati ~*yotei datta* maknanya menjadi berencana menginap. Pada kalimat (36) ~*yotei datta* berada dalam kalimat lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama sebelumnya telah memiliki rencana untuk menginap di hotel, tetapi ada masalah mengenai pasokan air di sekitar hotel.

3.3.2 Menunjukkan Maksud Orang Ketiga

3.3.2.1 ~ *Yotei da*

Selain menunjukkan maksud orang pertama, modalitas ~*yotei* juga dapat menunjukkan maksud orang ketiga. Analisis modalitas ~*yotei* yang menunjukkan maksud orang ketiga akan dijelaskan sebagai berikut:

- (37) 父は5時に駅に着く予定だ。

Chichi / wa / go ji / eki / ni / tsuku / yotei da.

Ayah / par / jam 5 / stasiun / par / tiba / berencana.

‘Ayah saya berencana tiba di stasiun jam 5’.

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (37) *~yotei* melekat pada verba *tsuku* ‘tiba’. *Tsuku* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Tsuku* setelah dilekati *~yotei* maknanya menjadi berencana tiba. Pada kalimat (37) *~yotei* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa Ayah sebagai orang ketiga berencana tiba di stasiun jam lima.

- (38) 山田氏は今度のセミナーで講演いただく予定です。
Yamada-shi / wa / kondo / no / semina- / de / kouen / itadaku / yotei desu.
 Tuan Yamada / par / kali ini / par / seminar / par / mengajar / menerima /
berencana.
 ‘Tuan Yamada rencananya akan mengajar pada seminar kali ini.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (38) *~yotei* melekat pada verba *itadaku* ‘menerima’. *Itadaku* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Itadaku* setelah dilekati *~yotei* maknanya menjadi berencana menerima. Pada kalimat (38) *~yotei* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa Tuan Yamada sebagai orang ketiga rencananya akan mengajar pada seminar kali ini.

3.3.2.2 ~ No yotei da

- (39) 彼女はこの3月に出産の予定だ。
Kanojo / wa / kono / san gatsu / ni / shussan / no / yotei da.
 Dia / par / ini / bulan Maret / par / melahirkan / par / berencana.
 ‘Dia rencananya akan melahirkan pada bulan Maret ini.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (39) *~yotei* melekat pada nomina *shussan* ‘melahirkan’. *Shigoto* setelah dilekati *~yotei* maknanya menjadi berencana melahirkan. Pada kalimat (39) *~yotei* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa Dia sebagai orang ketiga, rencananya akan melahirkan pada bulan Maret ini.

(40) 彼は退院の予定です。

Kare / wa / taiin / no yotei desu.

Dia / par / keluar rumah sakit / berencana.

‘Dia berencana keluar rumah sakit.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (40) *~yotei* melekat pada nomina *taiin* ‘keluar rumah sakit’. *Taiin* setelah dilekati *~yotei* maknanya menjadi berencana keluar rumah sakit. Pada kalimat (40) *~yotei* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa Dia sebagai orang ketiga berencana akan keluar rumah sakit.

3.3.2.3 ~ *Nai yotei da*

(41) 牧師は、今週の日曜日は説教しない予定だ。

Bokushi / wa / konshuu / no / nichiyoubi / wa / sekkyoushinai / yotei da.

Pendeta / par / minggu ini / par / Minggu / par / tidak berkhotbah /

berencana.

‘Pada hari Minggu di minggu ini, pendeta berencana untuk tidak berkhotbah.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (41) *~nai yotei* melekat pada verba *sekkyousuru* ‘berkhotbah’. *Sekkyousuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Sekkyousuru* setelah dilekati

~*nai yotei* maknanya menjadi berencana tidak berkhotbah. Pada kalimat (41) ~*nai yotei* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa Pendeta sebagai orang ketiga berencana untuk tidak berkhotbah pada hari Minggu di Minggu ini.

- (42) ポンペオ氏はトランプ氏の来日には同行しない予定。
Ponpeo-shi / wa / Toranpu-shi / no / rainichi / ni / wa / doukoushinai / yotei.
 Tuan Pompeo / par / Tuan Trump / par / berkunjung ke Jepang / par / par / tidak mendampingi / berencana.
 ‘Tuan Pompeo rencananya tidak mendampingi Tuan Trump saat kunjungan ke Jepang.’

(asahi.com)

Pada kalimat (42) ~*nai yotei* melekat pada verba *doukousuru* ‘mendampingi’. *Doukousuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Doukousuru* setelah dilekati ~*nai yotei* maknanya menjadi berencana tidak mendampingi. Pada kalimat (42) ~*nai yotei* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa Tuan Pompeo sebagai orang ketiga rencananya tidak mendampingi Tuan Trump saat kunjungan ke Jepang.

3.3.2.4 ~ *Yotei datta*

- (43) 歌手で声優の水樹奈々さん（39）が、香港で10月26日に行われる予定だったコンサートを中止する。

Kashu / de / seiyuu / no / Mizuki Nana-san (39) / ga, / Honkon / de / jyuu gatsu ni jyuu roku nichi / ni / okonawareru / yotei datta / konsa-to / wo / chuushisuru.

Penyanyi / par / pengisi suara / par / Nana Mizuki (39) / par / Hongkong / par / 26 Oktober / par / diselenggarakan / berencana / konser / par / membatalkan.

‘Penyanyi dan pengisi suara, Nana Mizuki (39), berencana membatalkan konser yang diselenggarakan di Hongkong pada 26 Oktober.’

(asahi.com)

Pada kalimat (43) *~yotei datta* melekat pada verba *tomaru* ‘menginap’. *Tomaru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Tomaru* setelah dilekati *~yotei datta* maknanya menjadi berencana menginap. Pada kalimat (43) *~yotei datta* berada dalam kalimat lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara sebagai orang pertama sebelumnya telah memiliki rencana untuk menginap di hotel, tetapi ada masalah mengenai pasokan air di sekitar hotel.

(44) 彼の任務は10月19日に終了する予定だった。

Kare / no / ninmu / wa / jyu gatsu jyu kyuu nichi / ni / shuuryousuru / yotei datta.

Dia / par / tugas / par / 19 Oktober / par / menyelesaikan / berencana.

‘Dia berencana menyelesaikan tugasnya pada 19 Oktober.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (44) *~yotei datta* melekat pada verba *shuuryousuru* ‘menyelesaikan’. *Shuuryousuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Shuuryousuru* setelah dilekati *~yotei datta* maknanya menjadi berencana menyelesaikan. Pada kalimat (44) *~yotei datta* berada dalam kalimat lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa Dia sebagai orang ketiga sebelumnya telah berencana untuk menyelesaikan tugasnya pada 19 Oktober.

3.3.3 Menunjukkan Jadwal

Selain menunjukkan maksud orang pertama dan ketiga, modalitas *~yotei* juga dapat menunjukkan jadwal yang subyeknya selain orang. Analisis modalitas *~yotei* yang menunjukkan jadwal akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.3.1 ~ Yotei da

(45) 第1回の選手権は日本で開催される予定だ。

Dai ikkai / no / senshuken / wa / nihon de / kaisai sareru / yotei da.

Pertama / par / kejuaraan / par / di Jepang / diadakan / berencana.

‘Kejuaraan pertama rencananya akan diadakan di Jepang.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (45) *~yotei* melekat pada verba *kaisaisuru* ‘mengadakan’. *Kaisaisuru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Kaisaisuru* setelah dilekati *~yotei* maknanya menjadi berencana mengadakan. Pada kalimat (45) *~yotei* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa kejuaraan pertama rencananya akan diadakan di Jepang. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang tinggi karena penggunaan *~yotei* menunjukkan suatu rencana yang lebih pasti. Pada pernyataan tersebut juga memiliki nuansa bahwa agenda kejuaraan dilaksanakan di Jepang merupakan keputusan yang dibuat bersama berdasarkan hasil yang telah didiskusikan sebelumnya.

(46) 税率は2.5%に引き下げられる予定だ。

Zeiritsu / wa / 2.5% / ni / hikisagerareru / yotei da.

Tarif pajak / par / 2.5% / par / diturunkan / berencana.

‘Tarif pajak rencananya akan diturunkan 2.5%.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (46) *~yotei* melekat pada verba *hikisageru* ‘menurunkan’. *Hikisageru* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Hikisageru* setelah dilekati *~yotei* maknanya menjadi berencana menurunkan. Pada kalimat (46) *~yotei* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa tarif pajak rencananya akan diturunkan 2.5%. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang tinggi karena penggunaan *~yotei* menunjukkan suatu rencana yang lebih pasti. Pada pernyataan tersebut juga memiliki nuansa bahwa tarif pajak yang akan diturunkan merupakan keputusan yang dibuat bersama berdasarkan hasil yang telah didiskusikan sebelumnya.

3.3.3.2 ~ No yotei da

- (47) 小包は8月17日にロンドンに到着の予定です。
*kodzutsumi / wa / hachi gatsu jyu sichi nichi / **touchaku / no yotei desu.***
 Paket / par / 17 Agustus / **tiba / berencana.**
 ‘**Rencananya paket akan tiba** di London pada 17 Agustus.’

(ameblo.jp)

Pada kalimat (47) *~yotei* melekat pada nomina *touchaku* ‘tiba’. *Touchaku* setelah dilekati *~yotei* maknanya menjadi rencana tiba. Pada kalimat (47) *~yotei* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa rencananya paket akan tiba di London pada 17 Agustus. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang tinggi karena penggunaan *~yotei* menunjukkan suatu rencana yang lebih pasti.

(48) ミーティングの予定が決まっている。

Mi-tingu / no yotei / ga / kimatteiru.

Rapat / jadwal / par / ditentukan.

‘Jadwal rapat telah ditentukan.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (48) ~yotei melekat pada nomina *mi-tingu* ‘rapat’. *Mi-tingu* setelah dilekati ~yotei maknanya menjadi jadwal rapat. Pada kalimat (48) ~yotei berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa jadwal rapat telah ditentukan. Pada kalimat ini memiliki nuansa bahwa jadwal rapat tersebut telah ditentukan berdasarkan keputusan bersama yang telah didiskusikan sebelumnya.

3.3.3.3 ~ *Nai yotei da*

(49) ただ、逃走事件があつてからは受刑者を松山刑務所に移し、解決まで戻さない予定という。

Tada, / tousou / jiken / ga / attekara / wa / jukeisha / wo / Matsuyama keimusho / ni / utsushi, / kaiketsu / made / modosanai / yotei / to iu.

Akan tetapi, / pelarian / insiden / par / setelah ada / par / tahanan / par / penjara Matsuyama / par / dipindahkan / mengatasi / sampai / **tidak dikembalikan / berencana** / dikabarkan.

‘Akan tetapi, setelah insiden pelarian, para tahanan akan dipindahkan ke Penjara Matsuyama, dan **rencananya tidak dikembalikan** sampai (insiden ini) teratasi.’

(asahi.com)

Pada kalimat (49) ~nai yotei melekat pada verba *modosu* ‘mengembalikan’. *Modosu* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Modosu* setelah dilekati ~nai yotei maknanya menjadi berencana tidak mengembalikan. Pada kalimat (49) ~nai yotei berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna

bahwa setelah insiden pelarian, para tahanan akan dipindahkan ke Penjara Matsuyama, dan rencananya tidak dikembalikan sampai (insiden ini) teratasi. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang tinggi karena penggunaan *~yotei* menunjukkan suatu rencana yang lebih pasti. Pada pernyataan tersebut juga memiliki nuansa bahwa keputusan dibuat berdasarkan hasil yang telah didiskusikan sebelumnya.

- (50) 29日は、天候などの影響で雪崩現場での実況見分は行われない予定。

*Ni jyu kyuu nichi / wa / tenkou / nado / no / eikyou / de / nadare / genba / de / no / jikkyoukenbun / wa / **okonawarenai / yotei.***

Tanggal 29 / par / cuaca / dan lain sebagainya / par / pengaruh / par / longsor salju / lokasi kejadian / par / par / tempat investigasi / par / **tidak diselenggarakan / berencana.**

‘Pada tanggal 29, **rencananya tidak diselenggarakan** di tempat investigasi karena pengaruh cuaca dan lain sebagainya di lokasi longsor salju.’

(asahi.com)

Pada kalimat (50) *~nai yotei* melekat pada verba *okonau* ‘menyelenggarakan. *Okonau* termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Okonau* setelah dilekati *~nai yotei* maknanya menjadi berencana tidak menyelenggarakan. Pada kalimat (50) *~nai yotei* berada dalam kalimat non lampau dan secara keseluruhan mengandung makna bahwa pada tanggal 29, rencananya tidak diselenggarakan di tempat investigasi karena pengaruh cuaca dan lain sebagainya di lokasi longsor salju. Pada kalimat ini juga mengandung makna bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang tinggi karena penggunaan *~yotei* menunjukkan suatu rencana yang lebih pasti. Pada pernyataan tersebut juga memiliki nuansa bahwa keputusan dibuat berdasarkan hasil yang telah didiskusikan sebelumnya.

3.3.3.4 ~ Yotei datta

- (51) 新紙幣は、当初、この夏に発行される予定だった。

Shin shihei / wa / tousehou / kono / natsu / ni / hakkousareru / yotei datta.

Uang kertas baru / par / awalnya / ini / musim panas / par / diedarkan / berencana.

‘Awalnya, uang kertas baru berencana diedarkan pada musim panas ini.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (51) ~yotei datta melekat pada verba *hakkousuru* ‘mengedarkan’.

Hakkousuru termasuk kedalam verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*)

dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*). *Hakkousuru* setelah dilekati

~yotei datta maknanya menjadi berencana mengedarkan. Pada kalimat (51) ~yotei

datta berada dalam kalimat lampau dan secara keseluruhan mengandung makna

bahwa awalnya, uang kertas baru berencana diedarkan pada musim panas ini.

- (52) 雨天の影響で、当初午後6時開始予定だった試合は約1時間半遅れて始まった。

Uten / no / eikyuu / de / tousehou / 6ji / kaishi / yotei datta / shiai / wa / yaku / 1 jikan han / okurete / hajimatta.

Musim hujan / par / pengaruh / par / awalnya / jam 6 / mulai / berencana / pertandingan / par / sekitar / satu setengah jam / terlambat / mulai.

‘Karena musim hujan, pertandingan yang awalnya direncanakan mulai jam 6, terlambat sekitar satu setengah jam.’

(asahi.com)

Pada kalimat (52) ~yotei datta melekat pada nomina *kaishi* ‘mulai’. *Kaishi* setelah

dilekati ~yotei datta maknanya menjadi berencana mulai. Pada kalimat (52) ~yotei

datta berada dalam kalimat lampau dan secara keseluruhan mengandung makna

bahwa karena musim hujan, pertandingan yang awalnya direncanakan mulai jam 6,

terlambat sekitar satu setengah jam.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa modalitas *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei* memiliki struktur dan makna sebagai berikut :

1. Modalitas *~You To Omou*

- a. Dilihat dari strukturnya, modalitas *~you to omou* hanya dapat dilekati oleh verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*).
- b. Dilihat dari maknanya, modalitas *~you to omou* dapat menunjukkan hal-hal sebagai berikut :
 - Modalitas *~you to omou* dapat menunjukkan maksud atau niat diri sendiri kepada lawan bicara.
 - Selain menunjukkan maksud orang pertama, modalitas *~you to omou* juga dapat menunjukkan maksud orang ketiga. Namun, ketika subjek merupakan orang ketiga, *omou* berkonjugasi menjadi bentuk *omotteiru*.
 - Pernyataan pada kalimat *~you to omou* memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang rendah karena ketika menggunakan *~you to omou*, menandakan pembicara tidak mempunyai kesungguhan untuk merealisasikan kehendaknya dan pernyataan

tersebut merupakan keputusan yang dibuat secara spontan. Namun, khusus untuk pernyataan *~you to omotteiru* yang menunjukkan maksud orang pertama, tingkat kemungkinan terlaksananya sedang, karena pernyataan tersebut telah dipikirkan sejak dahulu dan masih mempertahankan maksudnya hingga sekarang.

2. Modalitas *~Tsumori*

- a. Dilihat dari strukturnya, modalitas *~tsumori* dapat dilekati oleh verba, nomina, dan adjektiva. Namun *~tsumori* yang dilekati adjektiva maknanya menjadi ‘merasa’ atau ‘yakin’. Sehingga pada penelitian ini penulis hanya membahas *~tsumori* yang dilekati oleh verba dan nomina.
 - Verba yang melekat pada *~tsumori* merupakan verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*).
 - *~Tsumori* juga dapat melekat pada nomina, namun nomina tersebut harus dapat mempertahankan makna aktivitas di dalamnya meskipun verbanya dihilangkan.
- b. Dilihat dari maknanya, modalitas *~tsumori* dapat menunjukkan hal-hal sebagai berikut :
 - Modalitas *~tsumori* dapat menunjukkan maksud atau niat diri sendiri kepada lawan bicara.
 - Selain menunjukkan maksud orang pertama, modalitas *~tsumori* juga dapat menunjukkan maksud orang ketiga. Namun, ketika subjek merupakan orang ketiga, perlu menambahkan ungkapan

~youda atau *~rashii* karena kita tidak mengetahui langsung niatan seperti apa yang dia (orang ketiga) itu miliki.

- Pernyataan pada kalimat *~tsumori* memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang sedang karena menunjukkan kesungguhan serta tekad pembicara dan keputusan tersebut sudah dipikirkan jauh-jauh hari sebelumnya.

3. Modalitas *~Yotei*

- a. Dilihat dari strukturnya, modalitas *~yotei* dapat melekat pada verba dan nomina.
 - Verba yang melekat pada *~yotei* merupakan verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*) dan menunjukkan adanya aktivitas (*doutaidoushi*).
 - *~Yotei* juga dapat melekat pada nomina, namun nomina tersebut harus dapat mempertahankan makna aktivitas di dalamnya meskipun verbanya dihilangkan.
- b. Dilihat dari maknanya, modalitas *~yotei* dapat menunjukkan hal-hal sebagai berikut :
 - Modalitas *~yotei* dapat menunjukkan rencana diri sendiri ataupun orang ketiga kepada lawan bicara. Selain itu, *~yotei* juga dapat menyatakan suatu jadwal yang subyeknya selain orang.
 - Pernyataan pada kalimat *~yotei* memiliki tingkat kemungkinan terlaksana yang tinggi karena sudah menunjukkan suatu rencana yang lebih pasti, bukan sekadar niatan atau keinginan semata.

Berdasarkan struktur dan makna yang telah dijabarkan di atas, diketahui bahwa modalitas *~you to omou*, *~tsumori*, dan *~yotei* memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyatakan suatu maksud, niatan, atau rencana yang membutuhkan kehendak dari pembicara dan kehendak tersebut harus dapat diwujudkan menjadi suatu aktivitas. Namun, ketiga modalitas tersebut memiliki struktur dan bentuk yang berbeda-beda serta tingkat kemungkinan terlaksana yang berbeda pula.

4.2 Saran

Modalitas dalam Bahasa Jepang memiliki banyak jenis dengan keanekaragaman bentuk, struktur, dan makna yang luas, sehingga dapat dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai jenis modalitas Bahasa Jepang yang lainnya.

要旨

本論文で筆者は日本語におけるモダリティ「～ようと思う」、「～つもり」、「～予定」の分析について書いた。本論分のテーマを選んだ理由は、この日本語のモダリティ「～ようと思う」、「～つもり」、「～予定」には意味の類似点があり、具体的な使い方は詳しく知りたいのである。本論文の目的は日本語におけるモダリティ「～ようと思う」、「～つもり」、「～予定」の構造と意味を述べることである。

本論文で使用したデータは日本のサイト「ejje.weblio.jp」、「asahi.com」、「aozora.gr.jp」、「ameblo.jp」である。データを収集するために「[simak](#)」と「[catat](#)」の方法を使用した。データを分析するために「[agih](#)」と「[bagi unsur langsung](#)」の方法を使用した。

「～ようと思う」は自分のある行為に対する意志を聞き手に伝える場合に使用する。「～ようと思う」という文型は、自発的及び個人的な決定なので実現の可能性は低いである。次は「～ようと思う」の例文である。

(1) 今飛行機を予約しようと思います。

(ejje.weblio.jp)

(1) の文章では「～ようと思う」は動詞「予約する」にくっ付いて、「予約しよう」の意向形に変化される。動詞「予約する」は意志の要素を持ち（意志動詞）、活動を示す動詞（動態動詞）に属する。

また、モダリティ「～ようと思う」には第一人称の意志を示すだけでなく第三人称の意志を示すことができる。だが、話題が第三人称に変化すると、「～ようと思う」は「～ようと思っている」の文型に変化しなければならない。次は「～ようと思っている」の例文である。

(2) 彼は結婚しようと思っている。

(ejje.weblio.jp)

なお、モダリティ「～ようと思っている」は第一人称の意志を示すこと実現の可能性は平均的になる。なぜなら、ずっと前から考えられた意志で、今にもその意志を持続している。

「～つもり」は事前に決意し固まっている意志を表す。また、その実現の可能性は平均的である。その後、「～つもり」には自発的な決定には使えない。

(3) 私は東京に引っ越すつもりだ。

(ejje.weblio.jp)

(3) の文書では「～つもり」は動詞「引っ越す」にくっ付いてる。動詞「引っ越す」は意志の要素を持ち（意志動詞）、活動を示す動詞（動態動詞）に属する。

その後、「～つもり」は第一人称の意志を示すだけでなく、第三人称の意志も示すことができる。だが、話題が第三人称に変化すると、「～ようだ」と「～らしい」の文型を追加することが必要である。なぜなら、第三人称の意志が分からないのである。

「～予定」は以前に決定され、そして未来にはその実行される予定にはもう作られた。そのため、「～予定」の実現の可能性は高いである。

(4) 顧客と来週会う予定だ。

(ejje.weblio.jp)

(4) の文章では「～予定」は動詞「会う」にくっ付いてる。動詞「会う」は意志の要素を持ち（意志動詞）、活動を示す動詞（動態動詞）に属する。

また、「～予定」は第一人称と第三人称の意志を示すだけでなく、人以外の話題の予定を述べるすることができる。次は「～予定」の例文である。

(5) 第1回の選手権は日本で開催される予定だ。

(ejje.weblio.jp)

(5) の文章では「～予定」は動詞「開催する」にくっ付いてる。動詞「開催する」は意志の要素を持ち（意志動詞）、活動を示す動詞（動態動詞）に属する。

上記で説明した構造と意味に基づいて、この三つのモダリティ「～ようと思う」、「～つもり」、「～予定」には話し手を必要とするの目的、意志、または計画を述べることであり、それは活動として現実になければならないと言う同じ目標を持つと知っていた。だが、この三つのモダリティにはそれぞれの構造と形が違って、そしてそれぞれの実現の可能性も違う。

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2015. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Iori, Isao, dkk. 2000. *Shokyuu Wo Oshieru Hito No Tame No Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Jingyi, Zhang. 2018. "A Chinese/Japanese contrastive study on intentional modality expressions: (intention type+) to-omou vs. yào, tsumori-da vs. dǎ suàn, and yotei-da vs. zhǔn bèi". *Jurnal Ilmiah Institut Teknologi Aichi*.
- Makino, Seiichi dan Michio Tsutsui. 1986. *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times.
- Pratiwi, Dyah Mulya. 2017. "Modalitas Tsumori dalam Kalimat Bahasa Jepang". Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro.
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Yulia, Nova. 2010. "Bentuk Tsumori dan You To Omou yang Menyatakan Maksud: Kajian Struktur". *Jurnal Ilmiah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang*.

<https://www.asahi.com>

<https://ameblo.jp/>

<https://www.aozora.gr.jp/>

<https://ejje.weblio.jp/>

LAMPIRAN

Data Modalitas ~You To Omou

No.	Kalimat	Sumber
1.	今飛行機を <u>予約しよう</u> と思う。	www.ejje.weblio.jp
2.	私はハイキングに <u>参加しよう</u> と思う。	www.ejje.weblio.jp
3.	私はこれらの写真を家族に <u>見せよう</u> と思う。	www.ejje.weblio.jp
4.	私は今晚は 22 時 00 分に <u>寝よう</u> と思う。	www.ejje.weblio.jp
5.	私は将来、海外へ <u>移住しよう</u> と思っています。	www.nihon5-bunka.net
6.	母の日には何かプレゼントを <u>あげよう</u> と思っています。	www.nihon5-bunka.net
7.	私はたばこを <u>やめよう</u> と思っている。	www.ejje.weblio.jp
8.	今日はこれから庭の畑の <u>手入れをしよう</u> と思っています	www.aozora.gr.jp
9.	私は今年の夏、沖縄の叔父さんを <u>訪ねよう</u> と思っています。	www.ejje.weblio.jp
10.	そんな店には 2 度と <u>行くまい</u> と思う。	www.ameblo.jp
11.	清のパーティーにはもう <u>行くまい</u> と思った。	www.ejje.weblio.jp
12.	頂いたコメントに <u>返事しまい</u> と思います	www.ameblo.jp
13.	御国の為、努めて家のことは <u>考えまい</u> と思います。	www.ameblo.jp
14.	彼の考えなり行いなりをはっきり聞いた上で、何とか方法を <u>講じよう</u> と思いました。	www.aozora.gr.jp

15.	あの人を、いっそ私の手で <u>殺してあげよ</u> <u>う</u> と思いました。	www.aozora.gr.jp
16.	私の教室には電気オーブンが2台あるの ですが、そのうちの1台が最近焼き色が 付きにくくなってきたので、新しいオー ブンに <u>変える</u> ようと思いました。	www.ameblo.jp
17.	やっぱり勝手にヤマをはるのは <u>やめたよ</u> <u>う</u> と思いました。	www.ameblo.jp
18.	彼は <u>結婚しよう</u> と思っている。	www.ejje.weblio.jp
19.	親父は僕を <u>医者</u> にしようと思っている。	www.ejje.weblio.jp
20.	木村さんは <u>ハイキングに参加しよう</u> <u>と</u> 思っている。	www.ejje.weblio.jp
21.	ブライアンは厳しくお金を <u>節約しよう</u> <u>と</u> 思っています。	www.ejje.weblio.jp

Data Modalitas ~Tsumori

No.	Kalimat	Sumber
1.	私は東京に <u>引っ越す</u> つもりだ。	www.ejje.weblio.jp
2.	奨学金を <u>申し込む</u> つもりだ。	www.ejje.weblio.jp
3.	今年の夏は <u>沖縄に行く</u> つもりだ。	www.ejje.weblio.jp
4.	演劇の勉強も <u>本格的にはじめる</u> つもりだ	www.aozora.gr.jp
5.	誕生日 <u>プレゼント</u> のつもりだ。	www.ameblo.jp

6.	<u>日向ぼっこのつもりでしたが風が冷たく5分ほどで撤退。</u>	www.ameblo.jp
7.	<u>今日は残業をしないつもりです。</u>	www.ameblo.jp
8.	<u>だが、今回の選挙では投票しないつもりだ。</u>	www.asahi.com
9.	<u>その方針を否定するつもりはない。</u>	www.asahi.com
10.	<u>その問題について議論するつもりはない</u>	www.ejje.weblio.jp
11.	<u>これしきの事で決心を変えるつもりはない。</u>	www.ejje.weblio.jp
12.	<u>まだブログを完全に止めるつもりではないです。</u>	www.ameblo.jp
13.	<u>巻き込もうと、諸君を煽動するつもりではないのだ。</u>	www.ameblo.jp
14.	<u>私は教師としての本分は尽くしたつもりです。</u>	www.ameblo.jp
15.	<u>私はそれを自分ではちゃんと説明したつもりです。</u>	www.ejje.weblio.jp
16.	<u>私は初め、父と母とのことを書くつもりだった。そして愈々ペンを執って原稿紙に向うと、それが書けなくなった。</u>	www.aozora.gr.jp
17.	<u>それをノートに書いたつもりだった。</u>	www.ejje.weblio.jp
18.	<u>富士山を見るつもりだったがお天気がひどかった。</u>	www.ejje.weblio.jp
19.	<u>ケーキを作るつもりだったが、時間がなくなった。</u>	www.ejje.weblio.jp
20.	<u>仕事はものすごく集中して頑張っているつもりです。</u>	www.asahi.com

21.	毎日、必死で仕事や家事、 <u>子育て</u> をしているつもりです。	www.asahi.com
22.	あの山を <u>登る</u> つもりでいる。	www.ejje.weblio.jp
23.	この期に及んでまだ私は花火大会に <u>行く</u> つもりでいる。	www.ameblo.jp
24.	夫は社長に妻の妊娠を <u>報告</u> するつもりのように <u>うだ</u> 。	www.ameblo.jp
25.	彼は直ぐにも警察に <u>通報</u> するつもりのように <u>うだ</u> 。	www.ameblo.jp
26.	山田さんは息子を東京の大学に <u>出す</u> つもりらしい。	www.ejje.weblio.jp
27.	この男たちは、今夜一晩中、西へ <u>漕ぐ</u> つもりらしい。	www.aozora.gr.jp

Data Modalitas ~Yotei

No.	Kalimat	Sumber
1.	顧客と来週 <u>会う</u> 予定だ。	www.ejje.weblio.jp
2.	今日は友人と <u>遊ぶ</u> 予定だ。	www.ejje.weblio.jp
3.	私はその日に <u>夕食</u> の予定がある。	www.ejje.weblio.jp
4.	私は週末は <u>仕事</u> の予定です。	www.ejje.weblio.jp
5.	今年の夏、私はやはり東京を <u>離れない</u> 予定です。	www.aozora.gr.jp
6.	その日は会社の人飲み会があり、 <u>帰らない</u> 予定だった。	www.ameblo.jp
7.	私は <u>バレーボール</u> をする予定だった。	www.ameblo.jp

8.	お義母さんも <u>来る予定だった</u> ので、その大会には行くことを伝えました。	www.ameblo.jp
9.	<u>泊まる予定だった</u> のですが、ホテルの近辺一帯で水道のトラブルがある。	www.ameblo.jp
10.	父は5時に駅に <u>着く予定だ</u> 。	www.ejje.weblio.jp
11.	山田氏は今度のセミナーで <u>講演いただく</u> 予定です。	www.ejje.weblio.jp
12.	彼女は <u>この3月に出産の予定だ</u> 。	www.ejje.weblio.jp
13.	彼は <u>退院の予定</u> です。	www.ejje.weblio.jp
14.	牧師は、今週の日曜日は <u>説教をしない</u> 予定だ。	www.ejje.weblio.jp
15.	ポンペオ氏はトランプ氏の来日には <u>同行</u> しない予定。	www.asahi.com
16.	彼の任務は10月19日に <u>終了する</u> 予定だった。	www.ejje.weblio.jp
17.	歌手で声優の水樹奈々さん(39)が、香港で10月26日に <u>行われる</u> 予定だったコンサートを中止する。	www.asahi.com
18.	新東京タワーが墨田区に <u>建設される</u> 予定だ。	www.ejje.weblio.jp
19.	第1回の選手権は日本で <u>開催される</u> 予定だ。	www.ejje.weblio.jp
20.	税率は2.5%に <u>引き下げられる</u> 予定だ。	www.ejje.weblio.jp
21.	<u>ミーティングの</u> 予定が決まっている。	www.ejje.weblio.jp
22.	この勉強会は全 <u>6回</u> の予定です。	www.ameblo.jp
23.	所要時間は <u>2時間</u> の予定です。	www.ameblo.jp

24.	ただ、逃走事件があつてからは受刑者を松山刑務所に移し、解決まで <u>戻さない予定</u> という。	www.asahi.com
25.	29日は、天候などの影響で雪崩現場での実況見分は <u>行われ</u> ない予定。	www.asahi.com
26.	新紙幣は、当初、この夏に <u>発行</u> される予定だった。	www.ejje.weblio.jp
27.	雨天の影響で、当初午後6時開始予定だった <u>試合</u> は約1時間半遅れて始まった。	www.asahi.com

BIODATA

Nama : Nia Puspitasari
NIM : 13050115130040
Tempat, tanggal lahir : Cilegon, 1 April 1997
Alamat : Jalan Sutan Syahrir No.02 RT01/RW10, Kecamatan
Citangkil, Kota Cilegon, Banten
No.HP : 089612126036
Email : niapuspitasari97@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD Negeri Kubang Sepat II	2003 – 2009
SMP Negeri 3 Cilegon	2009 - 2012
SMA Islam Al-Azhar 6 Cilegon	2012 - 2015
Universitas Diponegoro	2015 – 2019

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

Sekretaris Keluarga Mahasiswa Banten (KMB)	2016
Sekretaris Himawari Undip	2016-2017
Sekretaris PEMIRA FIB Undip	2016
LKMM-D FIB Undip	2016
Panitia Dekorasi ORENJI	2016
Kepala Divisi Sponsorship ORENJI	2017